

**PERSEPSI MASYARAKAT DAN INSTANSI TENTANG
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

LAPORAN HASIL PRAKTEK KERJA NYATA



Oleh :

CITRA RESMI MISUHARIYANI

NIM : 010903102180

Dosen Pembimbing :

Dra. Hj. Dwi Windradini BP, M.Si

NIP. 131 832 302

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA
2004**

MOTTO

“Dialah Allah, yang telah menjadikan segala apa yang ada di bumi untuk kamu“

(Al-Baqarah : 29)

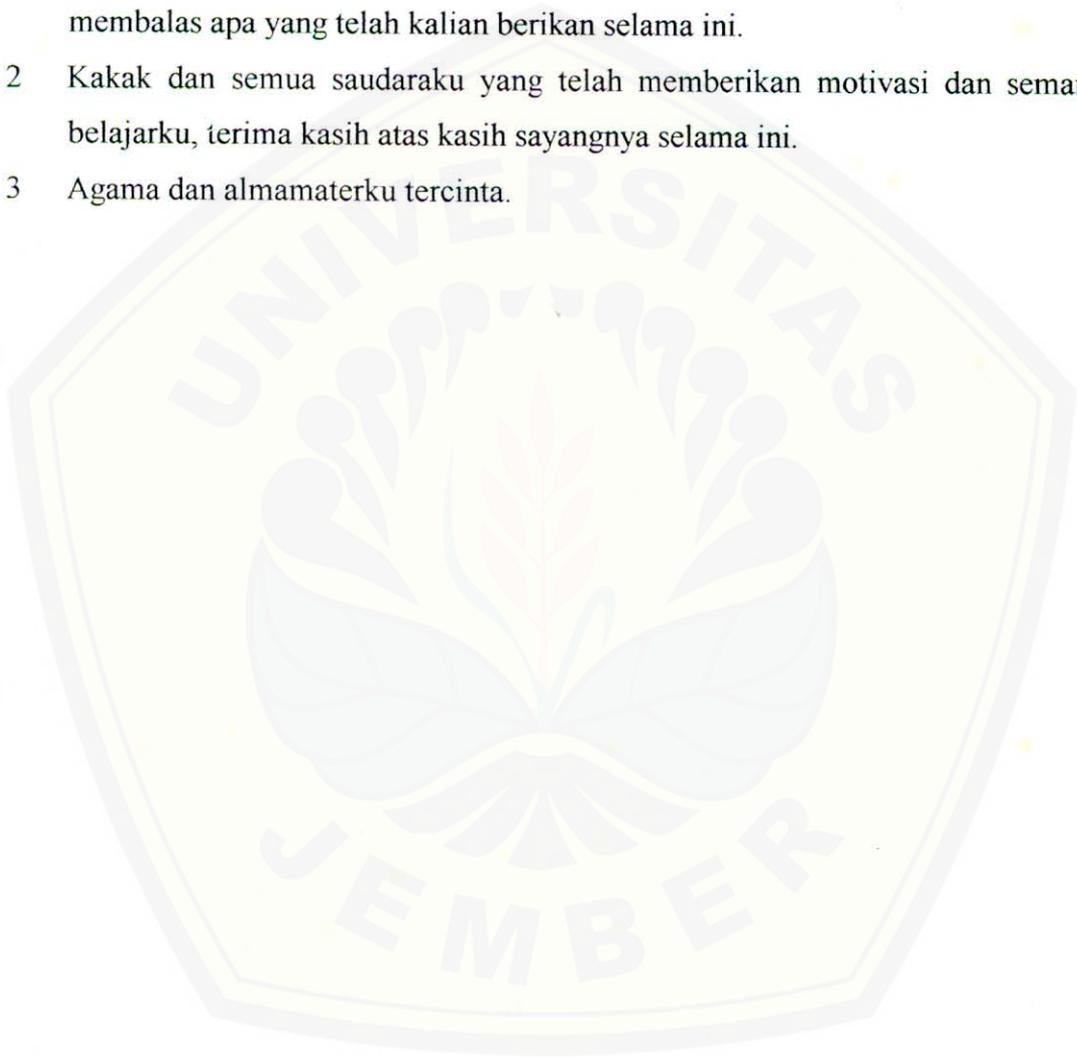
Sumber : Kebenaran Al-Quran sebagai petunjuk dan peringatan bagi manusia. 2003,
Al-mu'min ;Cilacap.



PERSEMBAHAN

Laporan ini dipersembahkan untuk :

- 1 Aba dan Umi tercinta yang telah mendidik, menjaga, melindungi dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil, mudah-mudahan aku dapat membalas apa yang telah kalian berikan selama ini.
- 2 Kakak dan semua saudaraku yang telah memberikan motivasi dan semangat belajarku, terima kasih atas kasih sayangnya selama ini.
- 3 Agama dan almamaterku tercinta.



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA

PERSETUJUAN

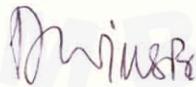
Telah disetujui Laporan hasil Praktek Kerja Nyata Program studi Diploma III Pariwisata jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Nama : Citra Resmi Misuhariyani
Jurusan : Ilmu Administrasi
NIM : 010903102180
Program Studi : Diploma III Pariwisata
Judul : Persepsi Masyarakat dan Instansi tentang Taman Nasional Meru Betiri

Jember, 5 Juni 2004

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Dwi Windradini BP, M.Si
NIP : 131 832 302

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI III PARIWISATA

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember :

Nama : Citra Resmi Misuhariyani
NIM : 010903102180
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Pariwisata

**PERSEPSI MASYARAKAT DAN INSTANSI TENTANG TAMAN NASIONAL
MERU BETIRI**

Hari : Selasa
Tanggal : 15 Juni 2004
Jam : 15.00 WIB
Bertempat : Di Fisip Universitas Jember
Dan telah dinyatakan lulus

Panitia Penguji

1. Drs. Dwi Sungkowo, S.Sos, MP (Ketua) : 1.....
NIP. 132 094 127
2. Dra. Hj. Dwi Windradini BP, M.Si (Sekretaris) : 2.....
NIP. 131 832 302
3. Drs. Agus Bambang W. (Anggota) : 3.....
NIP. 510 091 466

Mengesahkan,
Universitas Jember
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,


Drs. H. Moch Toerki
NIP : 130 524 832

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, pemilik kebenaran yang haq yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga laporan Praktek Kerja Nyata ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini di maksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Suatu kebahagiaan tersendiri yang telah sekian lama menimba ilmu melalui keterlibatan diri dalam proses pencarian intelektual dengan segala dinamika, berhasil menulis laporan dengan judul “ Persepsi Masyarakat dan Instansi Tentang Taman Nasional Meru Betiri “. Dalam penulisan laporan Praktek Kerja Nyata ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ada. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Moch Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
2. Drs. Ardiyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
3. Drs. Rudy Eko Pramono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Diploma III Pariwisata Universitas Jember,
4. Dra. Hj. Dwi Windradini BP, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga laporan ini dapat terselesaikan,
5. Drs. Poerwanto, MA, selaku Dosen Wali,
6. Ir. Siswoyo, selaku Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri, dan Bapak Jamil yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, dan memberikan bimbingan, pengarahan selama kegiatan berlangsung dan seluruh

staf Balai taman Nasional Meru Betiri terimakasih atas bantuan dan informasinya,

7. Semua Dosen dan segenap civitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu dan masukan-masukan yang sangat berarti,
8. Semua pihak baik masyarakat dan instansi baik pemerintah atau swasta, terima kasih atas informasi dan bantuanya,
9. Sahabatku Dwi, Ita, Ketut, faisol, Junaidy, Rina, vivin, lisa, terimakasih atas bantuan dan dukunganya,
10. Semua teman pariwisata angkatan 01' terimakasih atas kebersamaanya,

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan yang setimpal atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan hasil Praktek Kerja Nyata ini masih jauh dari sempurna, sehingga memerlukan kritik dan saran. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Motto	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Program Praktek Kerja Nyata	4
1.2.1. Tujuan Program Praktek Kerja Nyata	4
1.2.2. Manfaat Program Praktek Kerja Nyata	4
II. Gambaran Umum Lokasi Praktek Kerja Nyata	5
2.1. Latar Belakang Taman Nasional Meru Betiri	5
2.2. Kondisi Umum Kawasan	7
2.2.1. Sejarah Kawasan	7
2.2.2. Letak dan Luas	7
2.2.3. Aksesibilitas	8
2.2.4. Potensi Kawasan TN. Meru Betiri	8
2.2.5. Topografi	9
2.2.6. Obyek dan Daya Tarik	10
2.2.7. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	11
2.2.8. Program Buffer Area bagi Masyarakat	12
2.2.9. Fungsi Taman Nasional Meru Betiri	13

2.3.	Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri	15
2.3.1.	Visi Taman Nasional Meru Betiri	15
2.3.2.	Misi Taman Nasional Meru Betiri	15
2.4.	Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri	16
2.4.1.	Jumlah Karyawan	20
III.	Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata	21
3.1.	Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata	21
3.2.	Pengertian Kepariwisataaan dan Kawasan Taman nasional	26
3.3.	Persepsi Masyarakat dan Instansi tentang Taman Nasional Meru Betiri	27
3.3.1.	Klasifikasi Responden	27
3.3.2.	Tingkat Pengetahuan Responden	29
3.4.	Impilikasi Kebijakan Pelaksanaan kegiatan	33
3.5.	Analisis SWOT	34
IV.	Penutup	38
	Daftar Pustaka	40
	Lampiran	41

DAFTAR TABEL

Tabel :	halaman
1. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri	16
2. Jumlah Karyawan Taman Nasional Meru Betiri	20
3. Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	halaman
1. Surat keterangan pelaksanaan PKN	41
2. Surat tugas pelaksanaan PKN	42
3. Surat perintah tugas	44
4. Surat keterangan selesai melaksanakan PKN	45
5. Daftar hadir	46
6. Lembar penilaian PKN	47
7. Keadaan umum kawasan	48
8. Batas kawasan konservasi TNMB tahun. 2003	49
9. Jumlah kunjungan kawasan konservasi TNMB	50
10. Grafik jumlah pengunjung di kawasan TNMB	51
11. Peta aksesibilitas	52
12. Gambar pelatihan yang diberikan kepada masyarakat	53
13. Gambar bunga rafflesia dan banteng	55
14. Jenis-jenis penyu	56
15. Pintu gerbang kawasan TNMB	57
16. Contoh daftar kuisisioner	58



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari 7 negara mega biodiversitas, dengan memiliki hutan tropis terluas ke tiga di dunia setelah Brazil dan Zaire. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya terdiri dari sumber daya alam nabati (flora) dan sumber daya alam hewani (fauna).

Menurut UU no.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem. Sumber daya alam hayati Indonesia dan ekosistem mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan adalah karunia Tuhan. Sumber daya alam perlu dilestarikan, dikelola dan dimanfaatkan dengan selaras, serasi dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya dan manusia pada umumnya, baik masa kini atau masa yang akan datang. Upaya-upaya konservasi, sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yaitu terpelihara, dan mampu mewujudkan keseimbangan serta dapat mendukung pembangunan nasional.

Salah satu upaya konservasi yang telah dijalankan adalah dengan penunjukan, penetapan, pembangunan dan pengembangan Taman Nasional. Taman Nasional sebagai salah satu bagian dari kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, mempunyai peranan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Masyarakat dan instansi sebagai faktor pendukung utama untuk kelangsungan Taman Nasional. Kerjasama antara pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan pihak terkait perlu diadakan untuk kelangsungan Taman Nasional Meru Betiri.

Taman Nasional Meru Betiri merupakan sasaran yang tepat untuk pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, karena Taman Nasional Meru Betiri merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem dan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya tersebut adalah hutan, hutan mempunyai

fungsi ganda yaitu sebagai sumber dan penyimpanan air, sumber plasma nutfah tumbuhan dan binatang, sumber energi.

Taman Nasional Meru Betiri sebagai kawasan penyangga bagi kehidupan manusia, khususnya bagi masyarakat desa penyangga. Dalam kawasan tersebut terkandung kekayaan atau potensi yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Dalam dunia pendidikan bagi mahasiswa atau pelajar dapat dijadikan sebagai tempat penelitian ilmu pengetahuan, bagi masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar kawasan dengan menanam obat-obatan, umbi-umbian sayuran dan mengambil kayu bakar, dengan demikian dapat menambah perekonomian masyarakat, bagi instansi pemerintah dan swasta dapat dijadikan sebagai tempat untuk studi banding, penelitian, rekreasi dan kunjungan kerja. Memberikan kesempatan kerja pada masyarakat khususnya masyarakat desa penyangga dengan cara sistem kemitraan yaitu memberikan lahan kosong dengan cuma-cuma, tanpa harus membagi hasil dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri, dengan harapan agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Taman nasional memiliki peran serta dan fungsi yang sangat penting bagi masyarakat, instansi dan semua kalangan. Tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi Taman Nasional Meru Betiri, dan ini timbul dari masyarakat baik masyarakat desa penyangga maupun masyarakat di luar desa penyangga, yaitu tidak adanya rasa terima kasih atau timbal balik dari masyarakat kepada pihak Taman Nasional Meru Betiri, terbukti mereka belum bisa memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin. Pihak Taman Nasional memberikan bantuan kepada masyarakat dengan maksud agar masyarakat merasa ikut memiliki kawasan tersebut, dengan adanya rasa memiliki maka masyarakat akan timbul rasa untuk melindungi dan menjaga, tetapi apa yang terjadi mereka sudah menyalahgunakan kepercayaan dan kesempatan yang diberikan. Masih adanya penebangan liar dan pencurian kayu, pencurian satwa langka yang dilindungi, serta pengrusakan ekosistem lainnya yang dilakukan oleh masyarakat. Alternatif yang dilakukan untuk menanggulangi masalah ini yaitu dengan memberikan penyuluhan dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya

hutan bagi kehidupan dan pentingnya kelestarian dengan mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan, sehingga masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian Taman Nasional Meru Betiri. Salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri dengan PMDH yaitu penyuluhan masyarakat desa hutan yang dilaksanakan di *buffer zone*/kawasan penyangga.

Beberapa masyarakat berpendapat bahwa pihak Taman Nasional Meru Betiri masih kurang membuka kerjasama dengan pihak luar misalnya menjalin kerja sama dengan pihak swasta, karena ini merupakan faktor pendukung untuk mempromosikan dan lebih mengenal sosok Taman Nasional Meru Betiri di kalangan masyarakat, serta memberikan peluang pada pihak Taman Nasional Meru Betiri sebagai kawasan pariwisata internasional yaitu objek wisata minat khusus. Kerjasama dengan instansi pemerintah seperti, Dinas Pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sebagai sarana pengembangan pendidikan bagi anak didik khususnya di bidang pariwisata alam dan penelitian, kerjasama dengan biro perjalanan (travel), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam bidang promosi, serta investor yang berkaitan dengan sarana dan prasarana akomodasi, sedang kebijakan pembangunan dan pengembangan Taman Nasional Meru Betiri sepenuhnya menjadi wewenang dan tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Konservasi Alam. Pada dasarnya Taman Nasional Meru Betiri bukan diperuntukkan sebagai objek wisata massal, jadi hanya orang-orang tertentu yang memiliki hobi dan minat khusus di bidang pariwisata alam yang tertarik dengan kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Ketertarikan mengambil judul “Persepsi Masyarakat dan Instansi Tentang Taman Nasional Meru Betiri”, karena Taman Nasional Meru Betiri memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, tetapi masyarakat kurang menyadari tentang arti penting ekosistem dan sumber daya alam hayati yang terkandung dalam hutan Taman Nasional, sehingga menjadi menarik untuk dikaji.

1.2 Tujuan dan Manfaat Program Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

- a. Menerapkan dan mempraktekan ilmu dan teori yang didapat selama di bangku kuliah, serta membandingkan dengan kondisi yang ada di lapangan atau kondisi riil khususnya tentang pariwisata alam;
- b. Mengetahui persepsi dan pengetahuan masyarakat dan instansi tentang keberadaan Taman Nasional Meru Betiri, khususnya tentang pariwisata alam dan pengalaman praktek kerja.

1.2.2 Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

- a. Menambah bekal dan pengalaman di bidang pariwisata alam;
- b. Sebagai bahan referensi bagi pembaca atau yang berkepentingan khususnya tentang objek wisata alam di Taman Nasional Meru Betiri.



II. GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA NYATA

2.1 Latar Belakang Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian ilmu pengetahuan, penunjang budidaya pariwisata dan rekreasi. Mengingat berbagai potensi flora dan fauna, ekosistem, serta fungsi dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dan masyarakat luas. Pemerintah dalam hal ini Departemen Kehutanan telah meningkatkan pembangunan dan pengelolaan Taman Nasional.

Di dalam strategi kebijakan pembangunan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem, peningkatan pembangunan dan pengelolaan Taman Nasional tersebut bertujuan mendorong pengembangan industri pariwisata alam, melalui model pengelolaan yang mantap, baik didaratan maupun perairan/lautan, yang didukung oleh peran serta para pelaku ekonomi.

Pembangunan dan pengelolaan Taman Nasional tidak bisa lepas dari peran serta masyarakat di sekitar kawasan. Untuk itu perlu peningkatan partisipasi masyarakat secara aktif dengan selalu mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Dengan demikian akan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan konservasi dan sumber daya alam hayati dan ekosistem mempunyai tiga embanan yaitu :

- a. Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- b. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
- c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati dan ekosistemnya.

Pembangunan kawasan konservasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, sedang pelaksanaannya harus dikoordinasikan sehingga saling menunjang dengan pembangunan sistem lainnya. Pembangunan sumber daya

alam hayati harus berkelanjutan, melalui pemanfaatan secara rasional dengan kebijaksanaan menyeluruh dan memperhatikan generasi yang akan datang. Salah satu wujud kawasan konservasi yang ditunjuk oleh pemerintah adalah Taman Nasional Meru Betiri.

Taman Nasional Meru Betiri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 277/Kpts-IV/Um/1997 tanggal 31 Maret 1997 seluas 58.000 Ha yang terletak di dua wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Jember seluas 37.585 Ha dan Kabupaten Banyuwangi seluas 20.415 Ha.

Dalam rangka optimalisasi fungsi dan pengelolaan kawasan telah ditetapkan sistem zonasi Taman Nasional Meru Betiri berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Konservasi Alam Nomor : 185/Kpts/DJ-V/1999 tanggal 13 Desember 1999 dengan pembagian zonasi sebagai berikut :

a. Zona Inti seluas 27.915 Ha

Kawasan zona ini identik dengan kawasan cagar alam, di sini tidak diperbolehkan adanya perubahan dalam bentuk apapun oleh aktivitas atau campur tangan manusia. Dan dalam zona ini tidak diperbolehkan adanya upaya pengembangan pariwisata dan pengadaan fasilitas apapun, karena aspek ekologis dan ekosistem merupakan faktor pertimbangan utama dalam pengambilan kebijaksanaan dengan faktor yang lain.

b. Zona Rimba Seluas 22.622 Ha

Zona ini kondisi baik fisik maupun biotis relatif masih utuh serta mempunyai ketahanan terhadap pemanfaatan secara terbatas. Dalam zona ini diperbolehkan adanya pemanfaatan secara terbatas dan sederhana, khususnya untuk sarana pendidikan dan penelitian.

c. Zona pemanfaatan Intensif seluas 1.285 Ha

Kawasan zona pemanfaatan ini merupakan zona yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan, pariwisata, dan aktivitas lainnya. Dalam zona ini lebih bebas dan fleksibel dibanding dengan zona inti dan zona rimba, namun tetap memperhatikan kelestarian

sumber daya alam yang dikandung dan meminimalkan dampak yang akan ditimbulkan akibat pemanfaatan yang ada.

Taman Nasional Meru Betiri yang ditetapkan sejak tahun 1997 memiliki potensi yang mampu menjalankan ketiga embanan atau misi pembangunan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya tersebut. Nilai-nilai penting yang terkandung dalam Taman Nasional Meru Betiri seperti fungsi hidrologi, potensi keanekaragaman hayati, dan potensi pariwisata alam, sangat besar manfaatnya bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu dikembangkan pengelolaannya melalui dukungan dari beberapa pihak terkait

2.2 Kondisi Umum Kawasan

2.2.1 Sejarah Kawasan

Sebelum ditetapkan sebagai suaka margasatwa, kompleks hutan Meru Betiri awalnya berstatus hutan lindung. Kemudian pada tahun 1972 berdasar SK Menteri Pertanian No. 276/Kpts/Um/6/72 tanggal 21 Juli 1972 seluas 50.000 Ha dengan prioritas perlindungan harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*) pada tahun 1982 tentang suaka margasatwa, Meru Betiri dinyatakan sebagai Calon Taman Nasional pada tanggal 31 Maret 1997 kawasan Meru Betiri seluas 58.000 Ha ditetapkan dengan SK Menteri Kehutanan Nomor : 277/Kpts-VI Um./1997 ditetapkan sebagai Taman Nasional dan pengelolaannya di bawah Balai Taman Nasional Meru Betiri.

Wilayah kerja Balai Taman Nasional Meru Betiri meliputi dua wilayah kabupaten Jember dan Banyuwangi. Adapun pelaksanaan tugas-tugas di lapangan dibagi dalam 2 sub seksi, wilayah konservasi Ambulu dan Wilayah konservasi Sarongan.

2.2.2 Letak dan Luas

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri terletak di bagian timur pulau Jawa pada dua wilayah kabupaten Jember. Sedangkan secara geografis, kawasan Taman

Nasional Meru Betiri terletak antara $8^{\circ}20'48''$ – $8^{\circ}33'48''$ LS dan $113^{\circ}58'30''$ BT. Batas-batas wilayah Taman Nasional Meru Betiri meliputi :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Malangsari dan PT. Perhutani.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kali Sanen, kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sumber Jambe, PT. Perkebunan Trabasala dan Desa Sarongan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kawasan hutan PT. Perhutani, PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kali Sanen, kebun Kota Blater, Desa Sanenrejo, Desa Andongrejo dan Desa Curahnongko.

Luas keseluruhan kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah 58.000 Ha yang terdiri dari daratan seluas 57.155 Ha dan lautan seluas 845 Ha.

2.2.3 Aksesibilitas

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri dapat dicapai melalui dua jalur :

- 1) Jalur Jember – Ambulu – Curahnongko – Bandalit sepanjang 64 km dari arah Jember, dapat ditempuh selama 2,5 Jam.
- 2) Jalur melalui Banyuwangi :
 - a. Jember – Glenmore – Sarongan – Sukamade – sepanjang 103 km, dapat ditempuh selama 3,5 – 4 jam.
 - b. Jember – Genteng – Jajag – Pesanggaran – Sarongan – Sukamade – sepanjang 103 km, dapat ditempuh selama 3,5 – 4 jam.
 - c. Jember – Banyuwangi – Genteng – Jajag – Pesanggaran – Sarongan – Sukamade sepanjang 127 km, dapat ditempuh selama 4 – 4,5 jam.

2.2.4 Potensi Kawasan Taman Nasional Meru Betiri

- a. Ekosistem

Taman Nasional Meru Betiri merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah di pulau Jawa, dengan ciri khas vegetasinya

tidak pernah menggugurkan daun sehingga kondisinya sangat bervariasi. Pohon-pohon komoditas hutan hujan tropis tingginya beraneka ragam dan berbentuk ramping.

b. Flora

Dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat lima tipe vegetasi, yaitu : Vegetasi hutan pantai, Hutan payau/mangrove, Vegetasi hutan raya, Vegetasi rheophyte, Vegetasi hutan campuran dataran rendah dan hutan hujan pegunungan. Flora khas yang dilindungi undang-undang adalah Padmasari (*Rafflesia Zolingeriana*) dan *Balonophora Fungosa* yang populasinya sangat jarang dan penyebarannya terbatas.

c. Fauna

Fauna utama yang terdapat di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah Harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*), Macan Tutul (*Panthera Pardus*), Banteng (*Bos Javanicus*), Rusa (*Cervus Timorensis*), Kijang (*Mantiacus Muntjak*), Kera abu-abu (*Macaca Fasciculari*)

2.2.5 Topografi

Keadaan topografi Taman Nasional Meru Betiri pada umumnya bergelombang, berbukit dan bergunung. Kawasan di bagian selatan agak berbukit dan makin ke arah pantai keadaannya bergelombang.

Daerah dataran yang agak landai antara lain : sekitar teluk Rajegwesi luas $\pm 131,6$ ha merupakan tanah desa, sekitar teluk Sukamade seluas ± 200 ha dan di bagian timur gunung ± 50 ha.

Sungai-sungai di kawasan ini adalah Sukamade dan Meru. Kedua sungai yang mengalir masing-masing dari gunung Betiri dan gunung Meru, bergabung menjadi satu di blok Sumbersari membentuk sungai Sukamade.

Pada umumnya keadaan topografi di sepanjang pantai berbukit-bukit sampai bergunung-gunung dengan tebing yang curam. Hanya sebagian kecil pantai datar yang berpasir, yaitu dari timur ke barat, pantai Rajegwesi, pantai Sukamade, Permisan, Meru dan Bandalit. Pantai-pantai merupakan kawasan yang mempunyai nilai ilmiah dan pariwisata yang tinggi.

Secara umum keadaan tanah di Taman Nasional Meru Betiri merupakan asosiasi dari jenis *alluvial*, *regosol coklat* dan sebagian besar merupakan kompleks *latosol*. Keadaan tanah ini sangat erat hubungannya dengan proses geologis daerah yang bersangkutan, dimana tanah tersebut mempunyai bahan induk yang berasal dari batuan *alluvial vulkanik*. Tanah *alluvial* umumnya di daerah lembah dan tempat-tempat rendah sampai daerah pantai, sedang *Regosol* dan *latosol* umumnya terdapat sampai daerah pada daerah pantai. *Regosol* dan *latosol* umumnya terdapat di lereng gunung dan punggung gunung.

2.2.6 Objek dan Daya Tarik

Pada zona pemanfaatan intensif di daerah Kawasan Taman Nasional Meru Betiri dengan peruntukan untuk pusat pembangunan sarana/prasarana dalam rangka pengembangan kepariwisataan alam dan rekreasi di pusatkan pada *Block* Sukamade dan Bandalit.

Khusus Bandalit yang berada di kawasan Kabupaten Jember mempunyai potensi berupa keindahan panorama alam, tempat bertelur penyu, agrowisata/perkebunan, peninggalan sejarah/goa Jepang, turun panjat tebing/*rapling* (Gunung Sodung), padang penggembalaan, dan obyek-obyek lainnya yang menjanjikan beragam pesona alami dengan berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan.

Peluang usaha yang dapat dikembangkan seperti pemandu wisata, kerajinan, jasa wisata lainnya, usaha perdagangan, kano, selancar angin, memancing, penginapan, *camping ground*, *cafeteria*, jet ski, dan lain-lain yang dapat memberi prospek bagi masyarakat sekitarnya. Usaha promosi yang dilakukan juga sudah cukup banyak, antara lain melalui penyebaran leaflet dan brosur, pameran-pameran, siaran

radio dan televisi swasta, pengadaan *event-event* olahraga, seperti selancar angin, memancing, penyuluhan ke sekolah-sekolah dan audio visual di Balai Taman Nasional Meru Betiri.

2.2.7 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan

Penduduk desa yang tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebagian besar adalah suku Madura dan suku Jawa. Terdapat 6 desa yang mengelilingi daerah barat dan timur Taman Nasional Meru Betiri, yang meliputi : desa Sanenrejo, Curah Takir, Wono Asri, Curahnongko, Andongrejo dan Sarongan, serta 3 desa lainnya yang tidak langsung berbatasan dengan Taman Nasional Meru Betiri, yaitu Mulyorejo, Terongan dan Kandangan. Desa-desa sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang berada di wilayah Kabupaten Jember adalah desa Sanenrejo, Curah Takir, Wonoasri, Curahnongko, Andongrejo (kelimanya ada di wilayah Kecamatan Tempungrejo) dan Mulyorejo (Kecamatan Silo).

Penduduk di desa-desa sekitar kawasan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pekerja kebun, pencari hasil hutan, industri rumah tangga dan pedagang. Lebih dari 70% masyarakat di sekitar kawasan hidup sebagai petani atau buruh tani dengan luas kepemilikan lahan rata-rata sebesar 0,204 Ha/KK. Sistem pengolahan lahan pertanian pada umumnya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan para petani memanen hasil pertaniannya hanya dua kali dalam setahun, sehingga pada waktu menunggu panen para petani menunggu hasil hutan sebagai hasil sampingannya. Sedangkan masyarakat yang hidup di dalam kawasan perkebunan hampir sebagian besar hidup sebagai buruh perkebunan. Jenis pekerjaan di luar sektor perkebunan adalah sebagai petani, pedagang, pegawai negeri/ABRI dan juga sebagai nelayan.

Kondisi pendidikan masyarakat desa sekitar kawasan sangat beragam, tetapi umumnya tidak tamat SD. Rendahnya tingkat pendidikan ini merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak mempunyai banyak pilihan mata pencaharian dan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya kelestarian di daerah kawasan Taman

Nasional Meru Betiri. Aksesibilitas desa-desa tersebut dengan pusat-pusat perekonomian baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten relatif mudah dengan waktu tempuh relatif cepat yang memungkinkan desa-desa tersebut dapat berkembang.

Interaksi masyarakat sekitar terhadap kawasan Taman Nasional Meru Betiri dalam bentuk pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kecenderungan itu muncul dan berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kemudahan aksesibilitas, tingginya kebutuhan sumber daya alam hayati.

Bentuk dari pemanfaatan kepentingan kawasan hutan Taman Nasional Meru Betiri oleh masyarakat sekitar kawasan diantaranya adalah:

- a. Pengambilan kayu komersial.
- b. Pengambilan kayu bakar (perencekan)
- c. Pengambilan bambu
- d. Pengambilan rotan
- e. Perburuan satwa
- f. Pengambilan tumbuhan obat tradisional
- g. Perambahan kawasan untuk bercocok tanam

2.2.8 Program *buffer area* bagi masyarakat

Penebangan hutan jati di kawasan Taman Nasional Meru Betiri setidaknya menunjukkan dua fenomena yaitu, fenomena mencari keuntungan dan fenomena lapar tanah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, motivasi utama adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya. Para perambah melaksanakan penjarahan karena mereka berharap bisa merubah tanah bekas hutan jati menjadi lahan pertanian, pemanfaatan semacam ini bisa dikatakan sebagai fenomena lapar tanah.

Pihak Taman Nasional Meru Betiri segera mengantisipasi fenomena lapar tanah yang melanda penduduk agar kerusakan hutan tidak semakin meluas. Taman Nasional Meru betiri perlu menciptakan satu wilayah penyangga atau *buffer area* di

daerah pinggir hutan Taman Nasional guna memberi kesempatan kepada penduduk, maka cara pembagian tanah pada daerah *buffer* mesti dipikirkan secara cermat, berpedoman azas keadilan dan mengutamakan keluarga yang memang tidak mampu. Setelah tanah dibagikan, maka penduduk tidak lagi diperkenankan memasuki hutan. Dengan kata lain *buffer area* merupakan batas akhir bagi aktivitas penduduk dan merupakan kawasan hutan lindung yang tidak boleh dimasuki oleh penduduk, jika melanggar, mereka dapat dikenakan sanksi hukum yang berat.

2.2.9 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional Meru Betiri mempunyai empat fungsi pokok. Yaitu fungsi pengawetan / perlindungan, fungsi penelitian atau fungsi ilmu pengetahuan. Fungsi pendidikan dan fungsi pariwisata. Adapun uraian dari fungsi-fungsi tersebut diatas adalah :

(1). Fungsi Konservasi (pengawetan)

- a. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian serta keanekaragaman sumber daya alam genetik di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri dari gangguan manusia, baik langsung maupun tidak langsung terutama untuk jenis Harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*), Macan Tutul (*Panthera Pardus*), Banteng (*Bos Javanicus*), *Reflesia zollengeriana*, *Balanggora fungosa* dan jenis-jenis flora dan fauna lainnya.
- b. Terlindung dan terpeliharanya keaslian, keutuhan dan keanekaragaman proses suksesi alami dalam unit-unit ekosistem yang mantap dan mampu mendukung kehidupan secara optimal. Ekosistem yang dimaksud meliputi tipe/ekosistem vegetasi hutan pamtai , rawa, mangrove, hutan hujan tropis dataran rendah dan *rheophyte*.
- c. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian, kekhasan dan keindahan potensi Taman Nasional Meru Betiri lainnya, seperti lanscape, geomorfologi dan budaya yang terkandung didalamnya, sehingga keindahan kekhasan maupun

proses-proses alam dapat diamati dan dipelajari perkembangannya oleh generasi kini maupun generasi-generasi yang akan datang.

(2). Fungsi Penelitian

- a. Mengidentifikasi dasar-dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan pengelola Taman Nasional Meru Betiri melalui serangkaian penelitian.
- b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai laboratorium alam tempat bagi para peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dasar dan terapan serta pemanfaatan budidaya plasma nutfah.
- a. Pemanfaatan untuk tujuan penelitian harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan konservasi.

(3). Fungsi Pendidikan

- a. Terwujudnya Taman Nasional Meru betiri sebagai tempat pendidikan untuk menanamkan motivasi akan pentingnya konservasi terhadap masyarakat.
- b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik maupun pendidiknya dari lembaga pendidikan maupun tenaga konservator.
- c. Pemanfaatan tujuan pendidikan harus selalu memperhatikan tujuan konservasi

(4). Fungsi Pariwisata

Memfaatkan sebagian potensi kawasan Taman Nasional Meru Betiri untuk kepentingan wisata bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Potensi ini berupa keindahan alam panorama, flora dan fauna dan olah raga air (selancar angin, kano, berenang)

- a. Terselenggaranya kegiatan pariwisata sebagai suatu media pendidikan terhadap masyarakat.
- b. Pemanfaatan untuk tujuan pariwisata harus selalu memperhatikan tujuan utama Taman Nasional Meru Betiri yaitu konservasi.

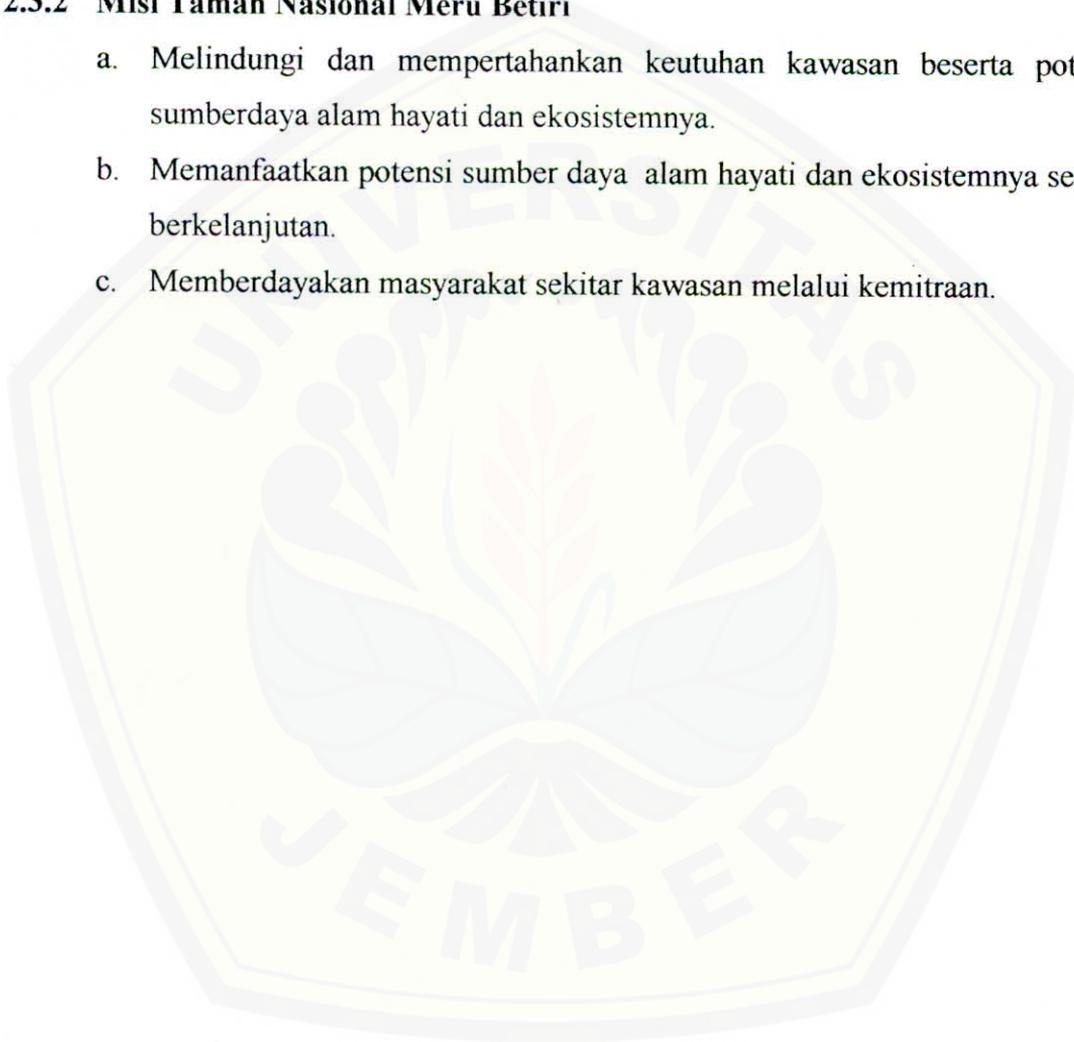
2.3 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri

2.3.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri

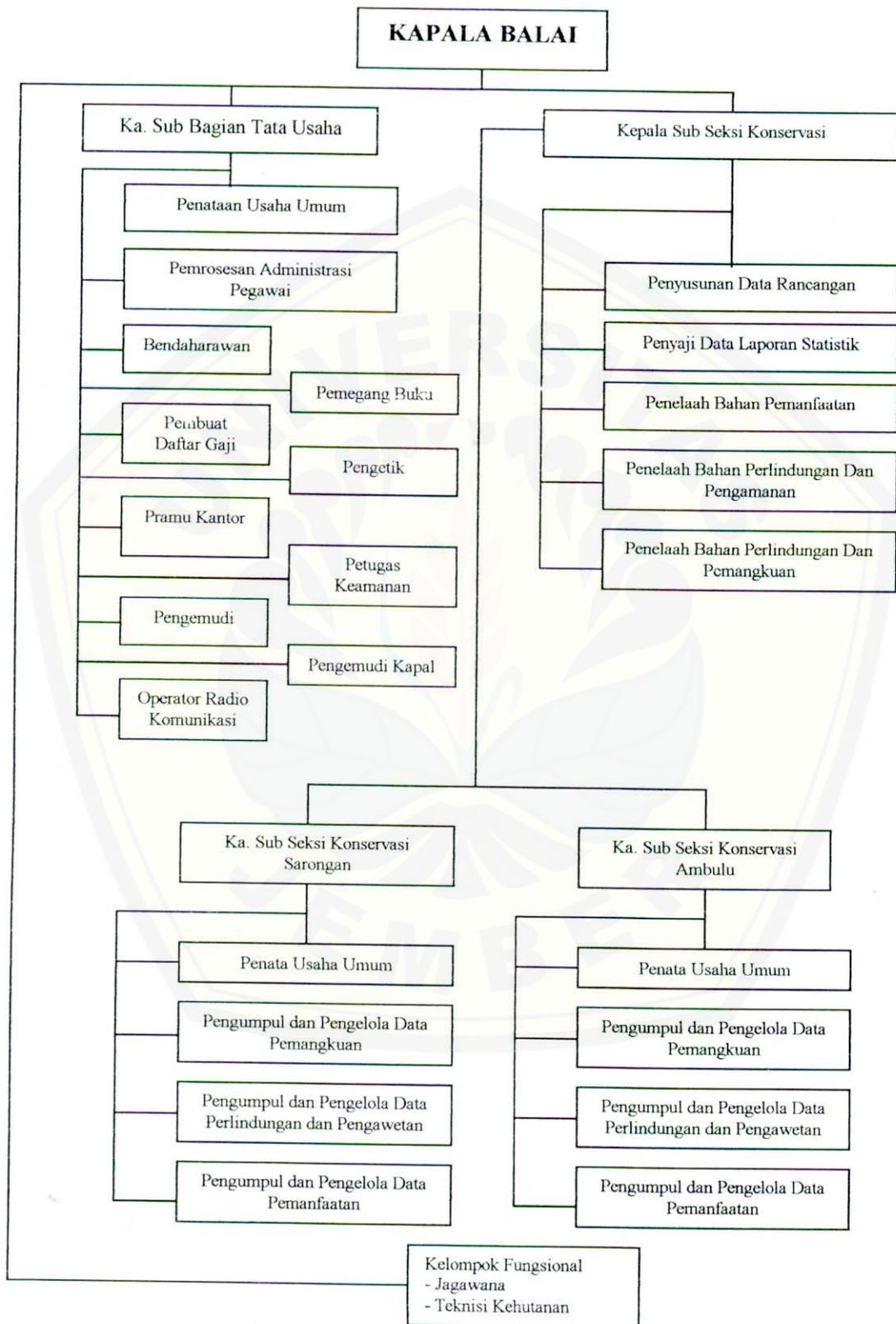
Terwujudnya pengelola Taman Nasional Meru Betiri secara optimal, lestari dan berkeadilan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan.

2.3.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri

- a. Melindungi dan mempertahankan keutuhan kawasan beserta potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- b. Memanfaatkan potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan.
- c. Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan melalui kemitraan.



2.4 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri



Sumber : Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2001

Deskripsi Jabatan Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri secara lengkap adalah sebagai berikut :

a. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

1) Tugas Pokok / Misi Jabatan :

Melaksanakan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur kawasan dalam melaksanakan pelayanan informasi dan bimbingan teknis pengembangan Taman Nasional beserta ekosistemnya, pengamanan kawasan hutan dan lingkungan, konservasi jenis sumber daya alam hayati dan bina wisata alam sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Tanggung Jawab :

- a) Terlaksananya tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Meru Betiri
- b) Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana Balai Taman Nasional Meru Betiri.
- c) Terjalinnnya kerjasama dan koordinasi dengan instansi-instansi lain yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi Taman Nasional Meru Betiri

3) Wewenang

- a) Menilai pelaksanaan tugas bawahan
- b) Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
- c) Menegur bawahan yang melanggar disiplin/aturan Balai Taman Nasional Meru Betiri

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

1) Tugas Pokok/Misi Jabatan :

Membagi tugas, membagi bimbingan dan arahan serta mengoreksi, mengawasi, dan menilai tugas bawahan dalam kaitannya dengan mengawasi ketatausahaan sesuai dengan misi dan fungsi Taman nasional Meru Betiri.

2) Tanggung Jawab :

- a) Terlaksananya tugas dan fungsi Balai Taman nasional Meru Betiri.
- b) Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana Balai Taman Nasional Meru Betiri.

- c) Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi-instansi lain yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi Taman Nasional Meru Betiri.
- 3) Wewenang
- a) Menilai pelaksanaan tugas bawahan
 - b) Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
 - c) Menegur bawahan yang melanggar disiplin/aturan Balai Taman Nasional Meru Betiri
- c. Kepala Seksi Konservasi
- 1) Tugas Pokok/Misi Jabatan :
- Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan, menyusun konsep surat yang bersifat khusus dan rahasia, melakukan penyusunan program pemangkuan, perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan kawasan Taman Nasional beserta ekosistemnya, serta promosi dan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Tanggung Jawab :
- a) Kebenaran data dan konsep yang disusun dan dikoreksi.
 - b) Kelancaran pelaksanaan tugas dan konservasi
 - c) Pembinaan dan pengembangan keterampilan dan prestasi bawahan
 - d) Kebenaran informasi yang diberikan
 - e) Kebenaran laporan yang diberikan kepada atasan
 - f) Obyektivitas penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan
- 3) Wewenang
- a) Menyetujui dan menolak konsep bawahan
 - b) Menegur bawahan yang melanggar disiplin
 - c) Meminta dan memberi informasi
 - d) Menyetujui dan menolak permintaan data yang tidak sesuai dengan keperluan
 - e) Menilai pelaksanaan tugas bawahan
 - f) Mengajukan permasalahan dan saran kepada atasan

d. Kelompok Pejabat Fungsional

1) Tugas Pokok/Misi Jabatan :

- a) Menyusun dan menganalisa data sebagai bahan penyusunan rencana program dan proyek pembangunan Balai Taman Nasional
- b) Meneliti kelengkapan surat izin bagi peneliti domestik/asing, pembuat video/film, rekapitulasi data pengunjung.
- c) Perijinan dan permasalahan kawasan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penyelesaian kegiatan pemanfaatan
- d) Menggumpulkan dan mengolah data dengan cara mencatat, merekapitulasi, data dan menghimpun data hasil operasi gabungan dan operasi pengawasan
- e) Menelaah dengan cara mempelajari dan meneliti data terhadap kawasan flora dan fauna.

2) Tanggung Jawab :

- a) Kebenaran dan keakuratan data analisa rencana program dan proyek pembangunan
- b) Tersimpannya data dengan baik dan rapi serta terjamin kerahasiaannya
- c) Keamanan kelengkapan kantor yang digunakan
- d) Kecepatan dan ketepatan penyajian hasil telaahan

3) Wewenang

- a) Menyampaikan saran dan pendapat serta masukan yang berkaitan dengan persiapan bahan penyusunan rencana dan proyek pembangunan
- b) Menyajikan bahan promosi dan informasi setya memberi informasi kepada pihak lain sesuai petunjuk atasan
- c) Membuat konsep-konsep surat yang berkaitan dengan pemanfaatan konservasi
- d) Memantau kegiatan perlindungan seksi konservasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas
- e) Membuat konsep surat dinas yang berkaitan dengan pemangkuan kawasan

2.4.1 Keadaan karyawan Balai Taman Nasional Meru Betiri

Tabel 2 : Jumlah karyawan Balai Taman Nasional Meru Betiri

Uraian	Jumlah
1). Struktural	
a. Kepala Balai	1
b. Ka. Sub. Bag. Tata Usaha	1
c. Ka. Sub. Seksi konservasi	
1). Ka. Sub. Seksi konservasi Sarongan	1
2). Ka. Sub. Seksi konservasi Ambulu	1
2). Non Struktural	32
3). Pegawai Fungsional	
a. Polhut	40
b. Tehnisi Kehutanan	16
c. Penyuluh	2
4). Pegawai Harian Proyek	
a. Honor	
b. Upah Magang	12
Jumlah	106

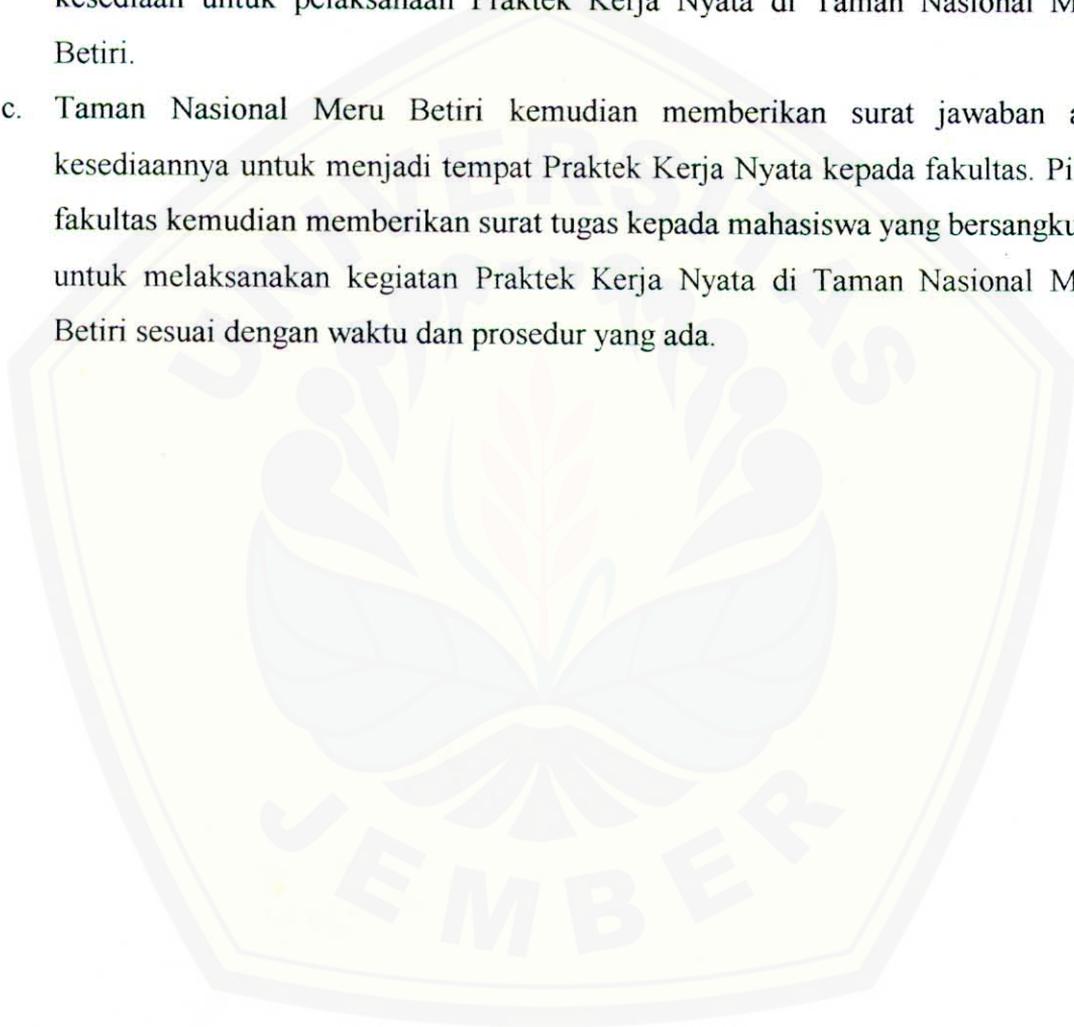
III. PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

3.1 Deskripsi Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Kegiatan Praktek Kerja Nyata merupakan salah satu syarat yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa D III Pariwisata guna menyusun laporan Praktek Kerja Nyata serta merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Praktek Kerja Nyata dilaksanakan untuk menerapkan ilmu-ilmu teori yang diperoleh mahasiswa selama di bangku kuliah. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di instansi, kegiatan ini dilaksanakan dengan terjun langsung membantu aktifitas instansi, sehingga seolah-olah mahasiswa bertindak sebagai karyawan di obyek kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata di lakukan di Balai Taman Nasional Meru Betiri, dimulai tanggal 15 Maret 2004 sampai 15 April 2004. Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat di kota Jember, Desa Wonoasri, Desa Ambulu, Desa Tempurejo, Kecamatan Kebonsari, Kecamatan Tempurejo, Kecamatan Ambulu, dan beberapa instansi pemerintah atau swasta, seperti hotel Travel, serta mahasiswa dari perguruan tinggi di kabupaten Jember. Penggalian informasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner tentang Persepsi Taman Nasional Meru Betiri, tetapi sangat sedikit sekali dan tidak representatif karena keterbatasan waktu dan dana. Harapannya ada pihak-pihak yang tertarik untuk penelitian lebih lanjut. Kuisioner tersebut untuk mengetahui perhatian dan kepedulian masyarakat, instansi, dan mahasiswa terhadap Taman Nasional Meru Betiri. Tahap-tahap yang dilakukan adalah tahap persiapan, mulai dari proses penyusunan administrasi sebagai syarat dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata, sampai pelaksanaan Praktek Kerja Nyata. Tahap yang di lakukan,yaitu:

- a. Mencari lokasi untuk pelaksanaan Praktek Kerja Nyata, yaitu instansi. Baik pemerintah maupun swasta, atau obyek-obyek lainnya, dalam hal ini instansi yang menerima adalah Taman Nasional Meru Betiri.
- b. Setelah menemukan tempat pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata, kemudian menyiapkan surat pengantar yang diperlukan dari fakultas sebagai permohonan kesediaan untuk pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri.
- c. Taman Nasional Meru Betiri kemudian memberikan surat jawaban atas kesediaannya untuk menjadi tempat Praktek Kerja Nyata kepada fakultas. Pihak fakultas kemudian memberikan surat tugas kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri sesuai dengan waktu dan prosedur yang ada.



Tabel 3 : Pelaksanaan Praktek kerja Nyata

Hari / Tgl	Keterangan
1	2
15 Maret – 23 Maret 2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada hari pertama Praktek Kerja Nyata, di mulai dari perkenalan dengan Kepala Balai dan karyawan Balai Taman Nasional Meru Betiri. 2. Pengarahan dan pemberian tugas yang diberikan oleh instruktur lapangan yaitu, bapak Jamil selaku staf di Balai Taman Nasional Meru Betiri, tentang etika bertamu ke masyarakat dan instansi. 3. Penjelasan tentang gambaran umum sejarah, struktur organisasi dan program yang dilakukan pihak Taman Nasional Meru Betiri, serta pengenalan objek dan potensi wisata Taman Nasional Meru Betiri.
24 Maret – 30 Maret 2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan data-data sebagai acuan untuk penyusunan kuisisioner. 2. Dengan bantuan instruktur lapangan dan beberapa staf Balai Taman Nasional Meru Betiri, bekerjasama membuat/menyusun kuisisioner tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Meru Betiri. 3. Mencetak kuisisioner yang sudah diteliti dan dikaji ulang oleh instruktur lapangan.

31 Maret – 6 April 2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh instruktur lapangan, dengan terjun langsung ke masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, mahasiswa. 2. Peninjauan dan penyebaran kuisioner ke masyarakat, baik di luar kawasan Taman Nasional Meru Betiri maupun di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri.
7 April – 15 April 2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari literatur yang menunjang kelancaran penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata. 2. Merekap dan menganalisa hasil dari pembagian kuisioner dan membandingkan masing-masing jawaban responden. 3. Pengambilan kesimpulan untuk penyusunan analisis swot.

Pada hari pertama Praktek Kerja Nyata sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perkenalan dengan staff dan karyawan Balai Taman Nasional Meru Betiri yang dibimbing oleh Pak Jamil selaku instruktur lapangan dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata. Kegiatan selanjutnya pemberian materi dan pengarahan yang dikordinasi oleh instruktur lapangan, yaitu tentang tugas-tugas yang akan diberikan atau dilaksanakan dalam kegiatan Praktek Kerja Nyata ini. Materi yang diberikan tentang sejarah singkat berdirinya Taman Nasional Meru Betiri yang sebelumnya sebagai hutan lindung kemudian ditetapkan sebagai Taman Nasional, latar belakang keberadaan Taman Nasional Meru Betiri, sebab-sebab Meru Betiri ditetapkan sebagai Taman Nasional, pembagian zonasi Taman Nasional Meru Betiri, keadaan karyawan dan struktur organisasi Taman Nasional Meru Betiri, program kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri

yang berkaitan dengan konservasi, masyarakat dan hal-hal yang menjadikan Taman Nasional Meru Betiri tetap ada dan selalu dijaga kelestariannya. Seperti upaya yang telah dilakukan oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri, agar Meru Betiri tetap dikenal dan dilindungi oleh semua pihak baik masyarakat, pemerintah atau LSM lainnya. Tindakan yang dilakukan untuk menaggulangi pengrusakan ekosistem dan habitat yang dilindungi serta penegakkan peraturan hukum yang diberikan kepada pihak yang melakukan pengrusakan seperti, penjarahan hutan, pencurian satwa. Pengarahan yang diberikan tentang etika/sopan santun menghadapi masyarakat, karena nantinya tugas yang diberikan berkaitan langsung dengan masyarakat dan di antara mereka memiliki dan karakter yang berbeda-beda.

Pada minggu ke dua kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan data untuk penyusunan kuisisioner, melalui buku atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan atau tujuan, mencari buku acuan yang berkaitan dengan Taman Nasional Meru Betiri untuk penyusunan kuisisioner yang dilakukan dengan bantuan dan dipandu langsung oleh Bapak Jamil selaku instruktur lapangan. Pertanyaan dalam kuisisioner di buat dalam bentuk uraian, dan jumlah soal 27 pertanyaan, kuisisioner dikaji atau diteliti kembali oleh Bapak Jamil untuk mengetahui kebenaran dalam pembuatan pertanyaan, kemudian dicetak dan mempersiapkan untuk diberikan kepada masyarakat, instansi, dan mahasiswa. Pemberian kuisisioner di maksudkan untuk mengetahui persepsi tentang Taman Nasional Meru Betiri.

Minggu ke tiga pelaksanaann kegiatan, langsung menuju ke lapangan yaitu terjun langsung ke instansi-instansi baik pemerintah atau swasta, seperti Dinas pariwisata, Dinas pendidikan, Dinas pekerjaan umum, Bappekab, Bappedalda, PT. Kereta api, Sepinggan travel, Nuansa dan Nadita, Hotel Safari, Hotel Panorama, masyarakat Tempurejo, Wonoasri, Ambulu, Camat Tempurejo, Kepala desa Tempurejo, Kepala desa Wonoasri dan mahasiswa.

Minggu terakhir setelah melakukan wawancara, merekap hasil wawancara dan mengakumulasikan jawaban dari masing-masing responden dan mendiskusikan dengan instruktur lapangan, hasil dari diskusi kemudian dikaji ulang untuk

penyusunan analisis swot, dari analisis swot dapat diketahui persepsi masyarakat tentang Taman Nasional Meru Betiri. Hasil dari kegiatan tersebut di atas kemudian disusun dalam bentuk Laporan Praktek Kerja Nyata.

3.2. Pengertian kepariwisataan dan kawasan Taman Nasional Meru Betiri

Pada dasarnya pemanfaatan sumber daya alam hayati maupun non-hayati dalam kepariwisataan alam justru menikmati keaneka ragaman hayati. Dan kegiatan pariwisata alam harus ditunjang oleh banyak sektor yaitu sektor Perhubungan, Kehutanan, Industri dan Pekerjaan Umum serta dukungan masyarakat merupakan sektor yang paling utama.

Di dalam kegiatan wisata, apalagi wisata alam, banyak aspek yang harus dimengerti, begitu juga dengan kegiatan konservasi yang melibatkan masyarakat ada beberapa aspek tentang kawasan Taman Nasional yang harus dimengerti. Berbagai pengertian itu antara lain :

- a. Wisata
Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi Mathiesen dan Wall (1982) dalam Chafid Fandeli (1995,36) Menyatakan Wisata adalah kegiatan bepergian dari dan ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya.
- b. Clawson dan Knetch (1969) dalam Chafid Fandeli (1995,37) Menyatakan berwisata merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan baik ditinjau dari segi psikologi maupun fisik.
- c. Menurut Anonimous (1992,37) memberi definisi tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut :
 - 1). Kepariwisataan adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
 - 2). Kawasan pariwisata adalah Kawasan dengan luas tetentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
- d. Menurut Chafid Fandeli (1995,58) menyatakan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.
 - 1). Hutan suaka alam adalah kawasan hutan yang sifatnya khas diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan alam hayati.

- 2). Hutan Wisata adalah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata dan atau wisata buru.
 - 3). Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati yang ada di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsure di sekitar secara keseluruhan membentuk ekosistem.
- e. Pengertian Taman Nasional adalah kawasan konservasi yang dikelola secara terpadu, artinya semua tujuan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan dapat ditampung dalam satu kesatuan pengelolaan. (Departemen Kehutanan, 1986,3)
 - f. Konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan : yaitu berupa pengawetan dan pelestarian. Dalam hal ini yang diawetkan dan dilestarikan adalah sumber daya alam yang berada di kaeasan tertentu, baik flora maupun fauna.(Departemen Kehutanan, 19986 , 3)
 - g. Kawasan Konservasi adalah kawasan (daratan maupun perairan) yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, taman buru, dan hutan lindung.(Departemen Kehutanan, 1997, 8).
 - h. Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (judment) atau membangun kesan (impression) mengenai berbagai macam hal yang terus di dalam lapangan penghindaran seseorang. Pembuatan penilaian atau pembentukan kesan ini, pada hakikatnya merupakan suatu upaya pemberian makna kepada hak-hak tersebut. Harley dan Smith 1997 dan Deaux dalam Istiqomah Wibowo (1988,23)

3.3 Persepsi Masyarakat dan Instansi tentang Taman Nasional Meru Betiri

3.3.1. Klasifikasi Responden

Jumlah responden

NO	RESPONDEN	JUMLAH
1.	Instansi	15
2.	Masyarakat	12
3.	Mahasiswa	13
		40

Data yang dikumpulkan dengan memberikan kuisisioner kepada beberapa kelompok responden yang terdiri dari instansi pemerintah dan swasta, masyarakat, mahasiswa. Instansi pemerintah dan swasta berjumlah 15 yaitu Disparda, Diknas,

Bappekab, Bapedalda, Dpu, PT. Kai, Camat Sumpersari, Camat Tempurejo, Camat Ambulu, Kepala desa Tempurejo, Kepala desa Wonoasri, dari instansi swasta yang diwakili oleh bagian humas/SDM Hotel Panorama, Hotel Safari, Sepinggan Tour and Travel, Nadita Tour and Travel. Kelompok masyarakat berjumlah 12 orang yaitu, masyarakat Desa Ambulu, Desa Tempurejo, Desa Wonoasri dan Desa Sumpersari, kelompok mahasiswa berjumlah 13 orang semuanya dari Universitas Jember.

Alasan dipilih instansi pemerintah dan swasta, karena sebagian dari instansi mengadakan kerjasama dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri di bidang penelitian, pengembangan ilmu pendidikan, upaya promosi serta pengembangan Taman Nasional Meru Betiri, sedangkan Dpu, PT. Kai sebagai bahan khusus keberadaan Taman Nasional Meru Betiri, karena dari beberapa pihak tersebut ada yang belum tahu dan berkunjung ke Taman Nasional Meru Betiri. Memilih Camat Sumpersari, Camat Tempurejo dan Camat Ambulu, karena kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri terletak di wilayah kecamatan Sumpersari, dan kecamatan Tempurejo merupakan kecamatan yang dekat dengan kawasan Taman Nasional Meru Betiri dan sebagai wilayah penyangga Taman Nasional Meru Betiri. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu seksi wilayah konservasi Taman Nasional Meru Betiri, desa Tempurejo dan Wonoasri selain sebagai penyangga, merupakan desa yang dilalui untuk menuju kawasan Taman Nasional Meru Betiri khususnya Bandalit.

Alasan memilih mahasiswa karena mereka sering dan banyak yang berkunjung ke Taman Nasional Meru Betiri, baik untuk kegiatan pecinta alam, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pelaksanaan kegiatan praktek kerja nyata untuk menyusun tugas akhir, jadi mereka banyak mengetahui tentang Taman Nasional Meru Betiri. Alasan dipilih masyarakat desa Ambulu, desa Tempurejo dan desa Wonoasri, karena ke tiga desa tersebut daerah yang dilalui untuk menuju kawasan Taman Nasional Meru Betiri, warga desa Wonoasri dan Tempurejo bermata pencaharian sebagai perambah, pencari tumpuk dan buruh tani di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Berdasarkan penyebaran kuisioner sebagian warga dari ke tiga desa tersebut ada yang belum tahu dan bahkan belum pernah ke kawasan

Taman Nasional Meru Betiri. Pemberian kuisioner untuk mengetahui persepsi, pendapat dan pengetahuan mereka tentang Taman Nasional Meru Betiri. Masing-masing jawaban responden dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tentang persepsi yang berbeda-beda dan dapat diketahui persepsi tentang Taman Nasional Meru Betiri.

3.3.2. Tingkat Pengetahuan Responden

1). Responden kelompok masyarakat

NO.	Jenis Kelamin	Tahu	Tidak tahu
1.	Laki-laki	4 orang	3 orang
2.	Perempuan	3 orang	2 orang
3.	jumlah	7 orang	5 orang

Masing-masing responden memiliki pendapat dan tanggapan yang berbeda tentang keberadaan Taman Nasional Meru Betiri, responden dari kelompok masyarakat mengatakan keberadaan Taman Nasional Meru Betiri di samping memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, ada beberapa hal yang dikhawatirkan oleh masyarakat, seperti kegiatan penebangan kayu dan pencurian satwa yang sering berlangsung dan ini mengakibatkan punahnya tumbuhan dan ekosistem hutan lainnya dan memiliki fungsi yang sangat kuat, yaitu sebagai sumber penampungan air sehingga dapat mencegah air yang akan turun ke pemukiman penduduk, yang dapat menyebabkan longsor dan banjir, dan masyarakat yang tidak berdosa akan menjadi korban akibat ulah manusia itu sendiri. Dengan adanya kawasan Taman Nasional Meru Betiri, dapat memperbaiki perekonomian dengan memanfaatkan lahan kosong di tepi hutan untuk ditanami obat-obatan/empon-empon, umbi-umbian, mereka juga dapat mengambil kayu renekan dan membuka kios/warung makanan di sekitar desa tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil jawaban dari pemberian kuisioner kepada masyarakat dapat diketahui dari 12 orang responden, ada 7 orang yang tahu dan pernah berkunjung ke

Taman Nasional Meru Betiri, selebihnya ada yang mengenal tetapi belum pernah datang ke Taman Nasional Meru Betiri. Masyarakat desa Wonoasri, Tempuran dan Ambulu yang belum pernah ke kawasan Taman Nasional Meru Betiri, karena lokasi kawasan cukup jauh, terutama, Sukamade yang berada di Kabupaten Banyuwangi, dan medan yang cukup sulit, sarana transportasi kurang, untuk menuju lokasi kawasan hanya bisa ditempuh dengan truck atau kendaraan patroli milik petugas, lain halnya dengan Bandalit jalan sudah diperbaiki dan lebih mudah serta dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua, jadi masih ada sebagian warga desa yang datang ke Bandalit, terutama bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai petani di sekitar kawasan atau perambah mereka sering keluar masuk kawasan hutan.

2). Responden kelompok instansi

NO.	Jenis kelamin	Tahu	Tidak tahu
1.	Laki-laki	7 orang	3 orang
2.	Perempuan	2 orang	3 orang
	Jumlah	9 orang	6 orang

Responden dari kelompok instansi ada 15 orang , 9 orang dari instansi yang mengenal dan pernah datang ke kawasan Taman Nasional Meru Betiri, dan 6 orang/instansi belum pernah ke Taman Nasional Meru Betiri, tetapi sedikit tahu dan mengenal keberadaan Taman Nasional Mreu Betiri, karena ada sebagian dari instansi tersebut yang bekerjasama dengan pihak Taman Nasional dalam upaya promosi dan penelitian. Mereka menyatakan bahwa keberadaan Taman Nasional Meru Betiri sangat penting sekali, karena di dalam kawasan Taman Nasional mengandung potensi sumber daya alam baik nabati maupun hewani, kawasan Taman Nasional Meru Betiri merupakan aset penting bagi pemerintah yaitu dapat menambah penerimaan asli daerah (PAD) terutama bagi Kabupaten Jember dan Banyuwangi, dan sebagai salah satu Taman Nasional yang dapat dibanggakan di Jawa Timur. Dari kelompok instansi kebanyakan mereka yang pernah datang ke Taman Nasional Meru

Betiri karena tugas atau kunjungan kerja dari instansi yang bersangkutan. Mereka berharap Taman Nasional Meru Betiri tetap dijaga, dilestarikan untuk keberlangsungan di masa yang akan datang.

3). Responden kelompok mahasiswa

NO.	Jenis kelamin	Tahu	Tidak tahu
1.	Laki-laki	5 orang	3 orang
2.	Perempuan	2 orang	3 orang
	Jumlah	7 orang	6 orang

Pendapat responden dari kelompok mahasiswa hampir sama dengan pendapat kelompok instansi dan masyarakat, bahwa keberadaan Taman Nasional Meru Betiri memiliki peranan sangat penting bagi semua kalangan, baik masyarakat, pemerintah atau pihak swasta, karena selain mengandung sumber daya alam yang potensial juga dapat menambah PAD dan bagi mahasiswa sendiri keberadaan Taman Nasional Meru Betiri dapat dijasikan sebagai tempat/sarana pengembangan ilmu pendidikan, seperti penelitian dan praktek lapangan, tetapi keberadaan hutan Taman Nasional juga dapat memancing keinginan untuk melakukan kegiatan yang merugikan oleh masyarakat, karena di dalam kawasan terdapat sumber daya alam/kekayaan yang melimpah seperti kayu yang mempunyai nilai cukup mahal jika dijual dan satwa langka yang dilindungi, dan ini dapat menimbulkan ancaman bagi kawasan Taman Nasional Meru Betiri yaitu punahnya hutan beserta ekosistemnya, dan dampak itu juga akan kembali pada manusia itu sendiri.

Dari jawaban responden kelompok mahasiswa dapat diketahui, bahwa responden dari mahasiswa sudah banyak yang mengetahui dan berkunjung ke kawasan Taman Nasional Meru Betiri, karena ini berkaitan dengan tugas yang mereka peroleh dari fakultas atau kegiatan pecinta alam. Tetapi dari sekian banyak mahasiswa masih ada yang belum pernah ke kawasan Taman Nasional Meru Betiri, jadi hanya sebatas pengetahuan saja.

Berdasarkan jawaban dari responden baik dari kelompok instansi, masyarakat, dan mahasiswa, ada beberapa alasan yang dikemukakan tentang mereka yang pernah datang dan tidak pernah datang ke Taman Nasional Meru Betiri.

Responden yang pernah datang ke Taman Nasional Meru Betiri

NO.	Kategori		%
1.	Suka tantangan atau pecinta alam	5 orang	21.7%
2.	Pemandangan, flora dan fauna	3 orang	13.4%
3.	Tugas atau dinas	5 orang	21.7%
4.	Rasa ingin tahu atau refereshing	5 orang	21.7%
5.	Penelitian	5 orang	21.7%

Responden yang belum pernah ke Taman Nasional Meru Betiri

No.	Kategori		%
1.	Jauh	3 orang	17,6%
2.	Medan yang sulit	2 orang	11.7%
3.	Transportasi	2 orang	11.7%
4.	Malas	3 orang	17.6%
5.	Tidak suka tantangan	3 orang	17.6%

Pihak Taman Nasional Meru Betiri sudah melakukan upaya promosi untuk memperkenalkan Taman Nasional Meru Betiri melalui :

- a. Media masa atau media cetak
- b. Brosur dan *leaflet*
- c. Pameran pariwisata

Tetapi masih banyak responden yang belum mengenal Taman Nasional Meru Betiri dan datang ke Taman Nasional Meru Betiri, ini karena kurang adanya minat atau keinginan terhadap objek wisata alam, jadi belum ada ketertarikan mereka dengan hal-hal yang penuh tantangan, karena Taman Nasional Meru Betiri diperuntukan

khusus bagi mereka yang memiliki minat rasa senang dengan keindahan alam atau sebagai objek wisata minat khusus. Walaupun penilaian responden baik dari kelompok instansi, masyarakat dan mahasiswa kurang representatif, karena sedikitnya jumlah responden yang memberikan penilaian terhadap Taman Nasional Meru Betiri, tetapi dapat diketahui sampai sejauh mana mereka mengenal Taman Nasional Meru Betiri. Pengetahuan dan penilaian mereka hampir sama mereka mengenal dan mengetahui tetapi ada beberapa, bahkan banyak yang belum mengetahui bentuk dan wujud Taman Nasional Meru Betiri secara langsung, mereka hanya tahu gambarnya, hanya mendengar dari mulut ke mulut, dari orang lain dan melihat di media cetak, brosur dan televisi.

3.4. Implikasi Kebijakan Pelaksanaan Kegiatan

Taman Nasional Meru Betiri merupakan kawasan pelestarian atau kawasan konservasi yang di dalamnya terdapat sumber daya alam dan ekosistem asli yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat khususnya penduduk sekitar kawasan dan merupakan satu wilayah penyangga atau *buffer area*. Pemanfaatan kawasan dan kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah kegiatan yang positif seperti sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penelitian, memanfaatkan *buffer area* yang telah disediakan dan diberikan oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan sebaik mungkin, dan menanami lahan kosong di tepi hutan berupa umbi-umbian, tanaman obat keluarga dan empon-empon yang nantinya hasil panen dari empon-empon tersebut dapat dijadikan sebagai usaha *home industry* bagi penduduk setempat dengan mengolah empon-empon tersebut menjadi obat atau jamu tradisional dan minuman kesehatan, sehingga dapat untuk memperbaiki perekonomian bagi masyarakat sekitar kawasan. Kawasan Taman Nasional Meru Betiri memiliki flora dan fauna langka yang belum tentu dimiliki Taman Nasional lain, seperti Raflesia, penyu hijau, harimau jawa, banteng, manfaat utama dari keberadaan hutan Taman Nasional yaitu sebagai penyangga sumber plasma nutfah bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Masyarakat tidak pernah berkunjung ke Taman Nasional karena kurangnya minat atau keinginan mereka terhadap alam, dan mereka tidak mau dengan resiko atau tantangan yang dihadapi seperti kondisi jalan menuju kawasan dan jarak yang harus di tempuh cukup jauh. Kawasan hutan Taman Nasional memang diperuntukan sebagai salah satu objek wisata alam minat khusus, jadi hanya orang-orang yang memiliki minat dan keinginan melihat alam yang berkunjung ke Taman Nasioanal. Para wisatawan mancanegara menjadikan kawasan hutan Taman Nasional sebagai sasaran untuk melakukan kegiatan wisata, karena kawasan ini sangat tepat sekali untuk menyalurkan hobi dan minat mereka yang berkaitan dengan kecintaan mereka terhadap alam.

Taman Nasional Meru Betiri tidak perlu mengadakan sendiri *event* tertentu dalam upaya promosi untuk memperkenalkan Taman Nasional Meru betiri, mereka bisa mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu seperti masyarakat dan instansi yaitu Disparda, diknas, Bappekab, Hotel, biro perjalanan, dan dinas informasi dan komunikasi, sehingga pihak Taman Nasional tidak perlu mengeluarkan biaya terlalu banyak dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan Taman Nasional. untuk *event* tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Promosi paling utama yaitu melalui televisi dan radio, sangat membantu untuk keberlangsungan Taman Nasional.

3.5. Analisis Swot

Analisis swot merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat perhatian, kepedulian, dan pengetahuan masyarakat tentang Taman Nasional Meru Betiri.

1). Kekuatan (Strength)

- a. Taman Nasional Meru Betiri memiliki flora dan fauna langka yang belum tentu dimiliki atau terdapat di Taman Nasional lain, seperti bunga Raflesia (*Rafflesia Zollingeriana*), Penyu hijau (*Chelomia Mydas*), Harimau Jawa (*Panthera Tigris Sondaica*).

- b. Taman Nasional Meru Betiri merupakan kawasan hutan dengan pemandangan yang masih alami belum ada perubahan dalam bentuk apapun, dimana di dalamnya juga terdapat pantai dengan ombak yang dapat digunakan sebagai sarana olahraga air, seperti kano, *wird surfing*, dan *body board*.
 - c. Taman Nasional Meru Betiri merupakan kawasan pelestarian alam dan merupakan satu wilayah penyangga atau *buffer area* sekitar kawasan dan sebagai sumber plasma nuthfah bagi kehidupan dan makhluk hidup lainnya.
 - d. Tiket masuk ke kawasan sangat murah (Rp. 1.500,- pada tahun 2004) di banding dengan obyek wisata lain yang ada di Jawa Timur, kompleks wisata alam yang dekat dengan Taman nasional Meru Betiri adalah Bandalit, Sukamade, Pantai Rajegwesi, Teluk Meru, Teluk Hijau dan Padang Penggembalaan Nanggelan.
- 2). Kelemahan (Weakness)
- a. Jalan menuju lokasi kawasan Taman Nasional Meru Betiri meskipun cukup sulit dan membahayakan, terutama pada musim hujan sehingga akan mengurangi minat pengunjung karena takut jika terjadi sesuatu.
 - b. Belum adanya *guide* khusus di bidang pariwisata alam untuk melayani para tamu khususnya wisatawan mancanegara.
 - c. Kurangnya penjagaan oleh petugas di dalam kawasan hutan, hal ini terbukti masih banyaknya oknum atau masyarakat yang melakukan penjarahan hutan di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri, seperti penebangan kayu dan perburuan serta pencurian satwa.
 - d. Terbatasnya atau kurangnya sarana komunikasi dan transportasi, karena transportasi merupakan faktor penunjang utama untuk kelancaran kegiatan di Taman Nasional Meru Betiri.
- 3). Peluang (Opportunity)
- a. Mengadakan kerjasama lintas sektoral dengan masyarakat dan instansi terkait seperti dinas pariwisata dan dinas pendidikan, pihak swasta seperti biro perjalanan dan investor, dan LSM, akan memberikan peluang pada pihak

Taman Nasional Meru Betiri untuk lebih dikenal, baik di kalangan masyarakat, Instansi pemerintah serta pihak swasta.

- b. Memberikan peluang usaha melalui sistem kemitraan dan pemberian program *buffer area* kepada masyarakat, khususnya penduduk sekitar kawasan dengan menanam tanaman obat keluarga, umbi-umbian dan empon-empon yang hasil panennya dapat digunakan dan diciptakan sebagai *home industry*, dengan mengelola menjadi produk jamu tradisional atau jamu kesehatan yang siap di minum, atau diolah dalam bentuk makanan dan camilan, sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat atau penduduk setempat.
 - c. Taman Nasional Meru Betiri memiliki kawasan yang potensial untuk lebih dikembangkan seperti pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan atau ekotourism, karena Taman Nasional Meru Betiri memiliki beberapa potensi yang bisa menarik wisatawan, asalkan tetap pada konsep semula.
 - d. Dengan diadakannya kembali kegiatan atau event yang beberapa tahun lalu pernah dilaksanakan akan menarik banyak pengunjung, yaitu kejuaraan selancar air tingkat nasional, merupakan *event* yang sangat menarik, sehingga ada peluang untuk dijadikan sebagai kawasan wisata olahraga air bertaraf internasional, dengan tidak mengurangi atau merusak ekosistem yang asli, serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi penghuni sekitar kawasan. Dan Taman Nasional Meru Betiri tidak perlu mengadakan sendiri kegiatan atau *event* tersebut, tetapi bisa bekerja sama dengan instansi terkait seperti Disparda, diknas, Bappekab, biro perjalanan atau travel, untuk menghemat biaya, sehingga bisa digunakan untuk keperluan lain yang berkaitan dengan upaya pengembangan Taman Nasional.
- 4). Ancaman (Threat)
- a. Meningkatnya pengrusakan ekosistem, seperti penebangan kayu dan pencurian dapat menimbulkan ancaman bagi ekosistem hutan dan kehidupan masyarakat yaitu terjadinya longsor karena hutan sudah tidak mampu menampung sumber air.

- b. Tanpa adanya kerjasama atau sosialisasi dengan masyarakat dan instansi, akan mengurangi keberlangsungan Taman Nasional dan dapat menimbulkan ancaman terhadap kawasan yaitu masyarakat sering melakukan tindakan pengrusakan.
- c. Upaya konservasi kawasan tidak akan berhasil tanpa adanya keterlibatan unsur dari masyarakat.
- d. Kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan aturan hukum merupakan salah satu penyebab kerusakan hutan di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, dan para aparat yang memberikan perlindungan terhadap kegiatan tersebut tidak merasa khawatir karena selama ini sanksi yang diberikan kepada oknum yang terlibat hanya berupa mutasi saja bukan sanksi berat seperti pemecatan kedinasan, sehingga praktek pengambilan kayu dari hutan Taman Nasional berlangsung terus bahkan semakin parah.

IV.PENUTUP



Taman Nasional merupakan kawasan konservasi dan kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem dan sumber daya alam hayati yang berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Taman Nasional Meru Betiri sebagai kawasan penyangga di dalamnya mengandung kekayaan atau potensi yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, seperti penelitian, ilmu pengetahuan, refreshing, pendidikan dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kawasan dengan sistim kemitraan. Wilayah Taman Nasional Meru Betiri meliputi 2 seksi wilayah, yaitu : seksi konservasi Sarongan dan seksi konservasi Ambulu.

Taman Nasional Meru Betiri dapat menghasilkan devisa bagi negara dan dapat menambah pendapatan asli daerah, khususnya Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember, tetapi keberadaan hutan Taman Nasional masih sedikit dikenal dan diketahui oleh masyarakat. Maraknya pencurian kayu dan perburuan satwa yang dilindungi menyebabkan punahnya ekosistem hutan Taman Nasional Meru Betiri. Memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang pentingnya hutan kepada masyarakat merupakan upaya untuk mencegah terjadinya pengrusakan ekosistem. Sosialisasi dan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait perlu diadakan untuk kelangsungan Taman Nasional Meru Betiri.

Promosi adalah salah satu upaya yang harus dilakukan oleh pihak Taman Nasional untuk memperkenalkan Taman Nasional Meru Betiri pada semua kalangan, melalui media masa, penyebaran brosur, dan pameran pariwisata.

Dengan terselesaikannya laporan ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, dengan memberikan masukan yang sangat bermanfaat. Penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk penyempurnaan laporan. Semoga laporan ini

bermanfaat bagi semua pembaca serta dapat dijadikan sebagai literatur untuk penulisan laporan berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (ed). 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta:Leberty
- Loekman, S. 1999. "*Studi Persepsi Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Meru Betiri*". HAMIM Jember dan P3PK UGM Yogyakarta.
- Sapari, A. 2000. *Mari Mengenal Taman Nasional di Jawa Timur*. Galeri Wacana.
- Proyek Pembangunan Taman Nasional dan Hutan Wisata Pusat. *Buku Informasi Taman Nasional*. CV. Adasti Utama Murni
- Badan Penerbit Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember
- Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2003. *Statistik Balai Taman Nasional Meru Betiri*.
- Departemen Kehutanan. 1997. *Mengenal Taman Nasional*.

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - kampus Tegalboto, Telp. (0331) 335586-331342, Fax. (0331) 335586 Jember 6812
 Email : fisip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

Nomor : 082/2 /J25.1.2/PP.9/2004
 Lampiran : Satu lembar
 Perihal : Permohonan Praktek Kerja Nyata

Jember, 03 Maret 2004

Kepada Yth : Pimpinan Taman Nasional Meru Betiri
 Jln. Sriwijaya no. 53
 Di
 Jember

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk mengembangkan wawasan praktis mahasiswa Program Studi D-III Pariwisata Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan 90 SKS diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pratek Kerja Nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharap mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini dapat melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri Jember.

Adapun nama mahasiswa yang akan mengikuti Praktek Kerja Nyata sebagai berikut:

Nama : Citra Resmi

NIM : 01 - 2180

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih, dan kami menunggu informasi lebih lanjut.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,


 Drs. Agus Budihardjo, MA

NIP. 130 879 634

Tembusan Kepada:

1. Ketua Program Studi D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag Akademik FISIP UNEJ.

Nomor : 0092/J25.1.2/PP.9/2004
Lampiran : 2 Lembar
Perihal : Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Jember, 13 Maret 2004

Kepada Yth : Kepala Taman Nasional Meru Betiri
Jln. Sriwijaya 53 Pos 267
Di
Jember

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara, nomor: PM.467/IV-T16/PPA..30/2004 tertanggal, 11 Maret 2004 perihal seperti pada pokok surat, maka pelaksanaan praktek kerja Nyata mahasiswa Program Studi D-III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember di Taman Nasional Meru Betiri akan berlangsung 30 (tiga puluh) hari.

Selanjutnya pengaturan jadwal dan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata sepenuhnya kami serahkan kepada Saudara sesuai dengan tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Drs. H. Moch. Toerki
NIP. 130 524 832

Tembusan Kepada :

1. Ketua Program Studi D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag Akademik FISIP UNEJ.

Lampiran 2

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - kampus Tegalboto, Telp. (0331) 335586-331342, Fax. (0331) 335586 Jember 68121
Email : fisip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

SURAT TUGAS

Nomor : /J25.1.2.PP.9/2004

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Citra Resmi
NIM : 01 - 2180
Jurusan : Ilmu Administrasi
Prog. Studi : D-III Pariwisata

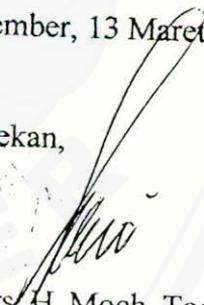
Untuk mengikuti Program Prakrek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri Jember selama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesai.

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata diwajibkan mengikuti tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku ditempat praktek kerja.

Demikian surat tugas ini dibuat intuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Jember, 13 Maret 2004

Dekan,


Drs. H. Moch. Toerki
NIP. 130 524 832



DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Jember 68101 Telp/Fax. 0331 - 335535 / 321530
 email : meru@telkom.net

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : SPT⁴⁹⁰/IV-T.16/Sek.01/2004

- Dasar :
1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember Momor : 1027/ 125.1.2./ PP.9./2004
 2. Surat Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri Nomor: 467/IV-T.16/ PPA.30/2004.

MEMERINTAHKAN :

- Kepada :
1. Nama : Citra Resmi Nip: 01 - 2180
 Jabatan : Mahasiswa D.III Pariwisata
- Untuk :
- Pengambilan data tentang Keberadaan Meru Betiri melalui Pembagian Quisener.
- Waktu :
- Tanggal 16 Maret – 15 April 2004 (Selama 1 bulan)
- Biaya :
- Selama pelaksanaan kegiatan Akomodasi dan Konsumsi menjadi tanggung jawab yang bersangkutan .

Demikian Surat Perintah Tugas ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

Ditetapkan di : Jember
 Pada tanggal : 15 Maret 2004



Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri (Sebagai Laporan).
2. Pembantu Dekan I. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember di Jember

Lampiran 3

Lampiran 7. Keadaan Umum Kawasan

Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri tahun 2003

No.	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Nomor SK	Keterangan
1.	Taman Nasional Meru Betiri	Darat = 57.155 Lautan = 854 Total = 58.000	277/Kpts-VI/1997 Tgl 23 Mei 1997	Luas yang efektif dikelola 55.845 Ha Setelah Perk. Sukamade dan Bandalit dilepas

Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri menurut pembagian Wilayah

No.	Nama Wilayah	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan	Darat = 20.215 Laut = 200	Kabupaten Banyuwangi
2.	Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan	Darat = 36.940 Laut = 645	Kabupaten Jember
	Jumlah	58.000	

Lampiran 8. Batas Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2003

No.	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Panjang Batas (Km)
1.	Taman Nasional Meru Betiri	58.000	229 (termasuk batas pantai)

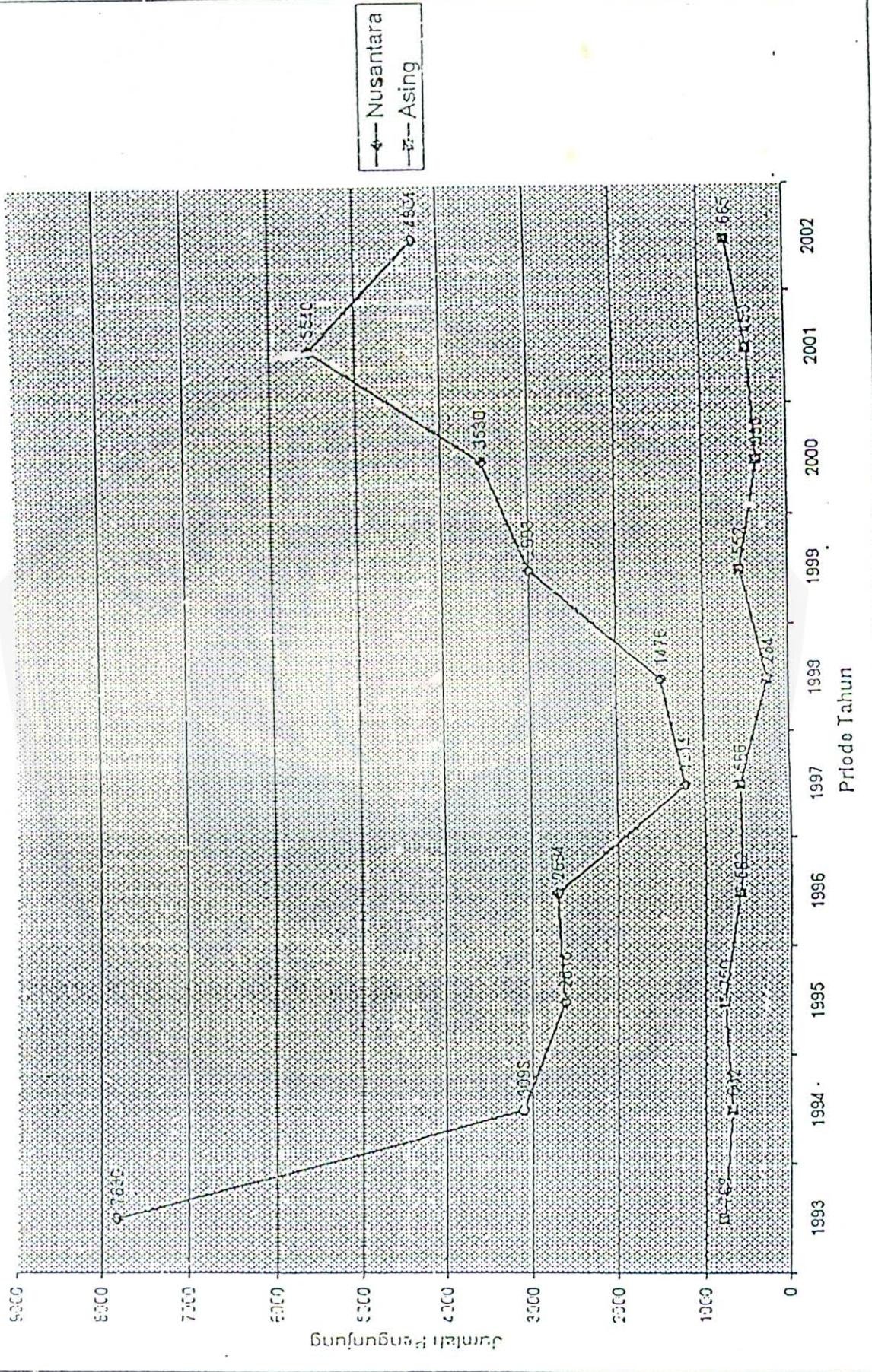
Panjang jalur batas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri tahun 2003

No.	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Panjang jalur / jalan (Km)	Keterangan (Km)
1.	Taman Nasional Meru Betiri	58.000	172	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur batas luar 129 - Jalur batas Kawasan 13 - Jalan Patroli 17 - Jalan Tril Wisata. 13

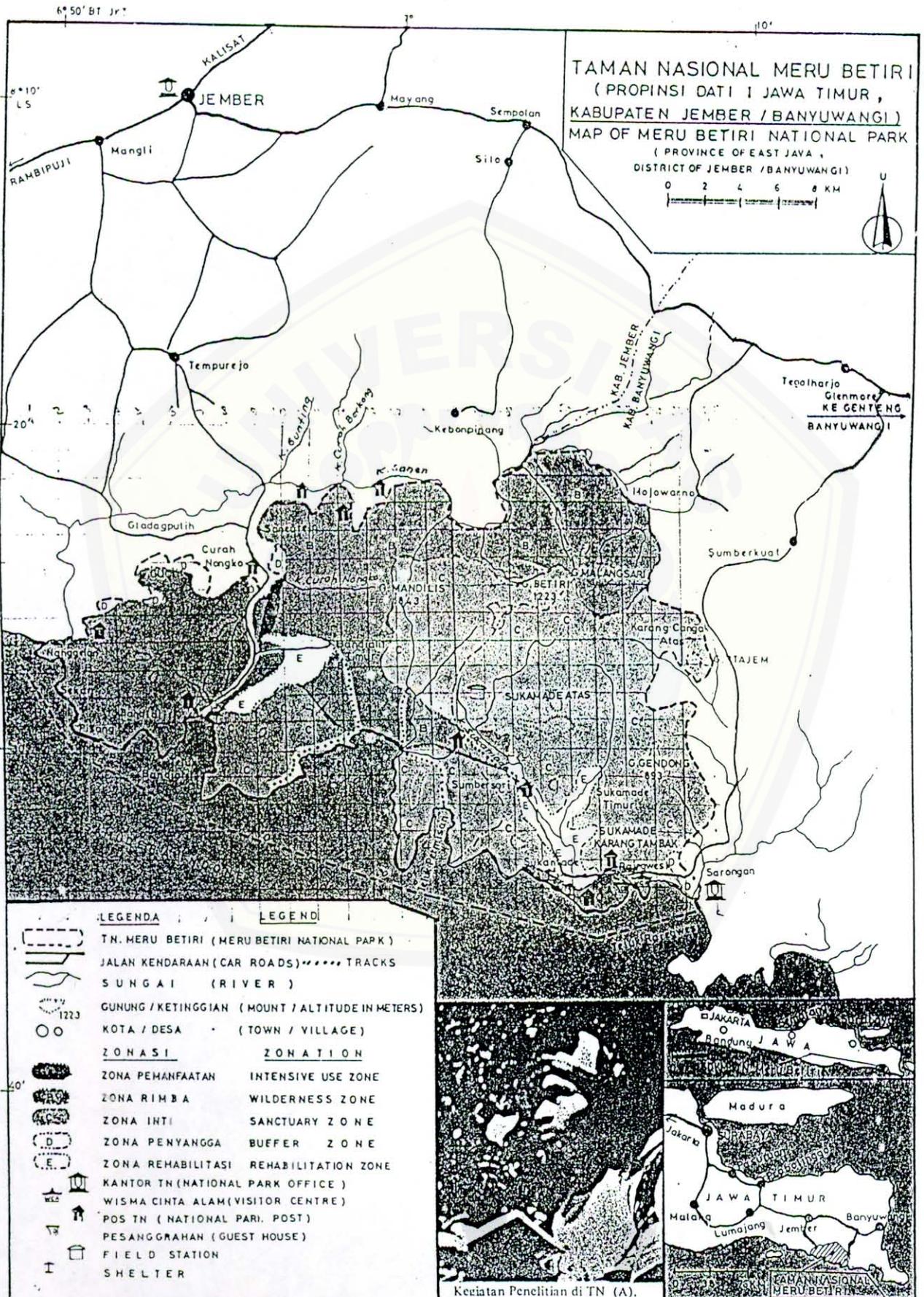
Lampiran 9. Jumlah Kunjungan Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri

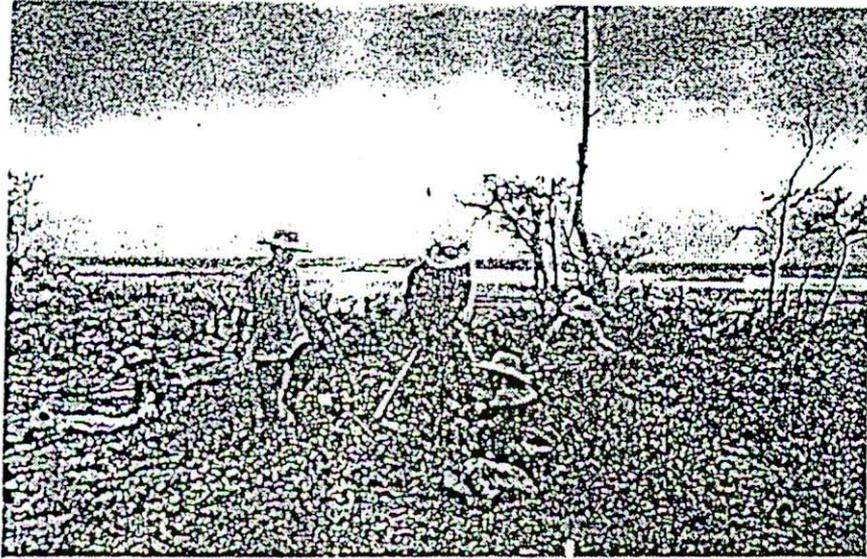
No.	Tahun	Domestik	Nusantara	Peneliti	Rekreasi	Total
1.	1999	552	2.900	3	3.542	3.545
2.	2000	335	3.530	-	3.865	3.865
3.	2001	460	5.527	13	5.987	6.000
4.	2002	665	4.298	6	4.964	4.969
5.	2003	346	3.796	26	3.796	3.822

Grafik Jumlah pengunjung masuk kawasan TH.Meru Betiri Tahun 1993 s/d 2002

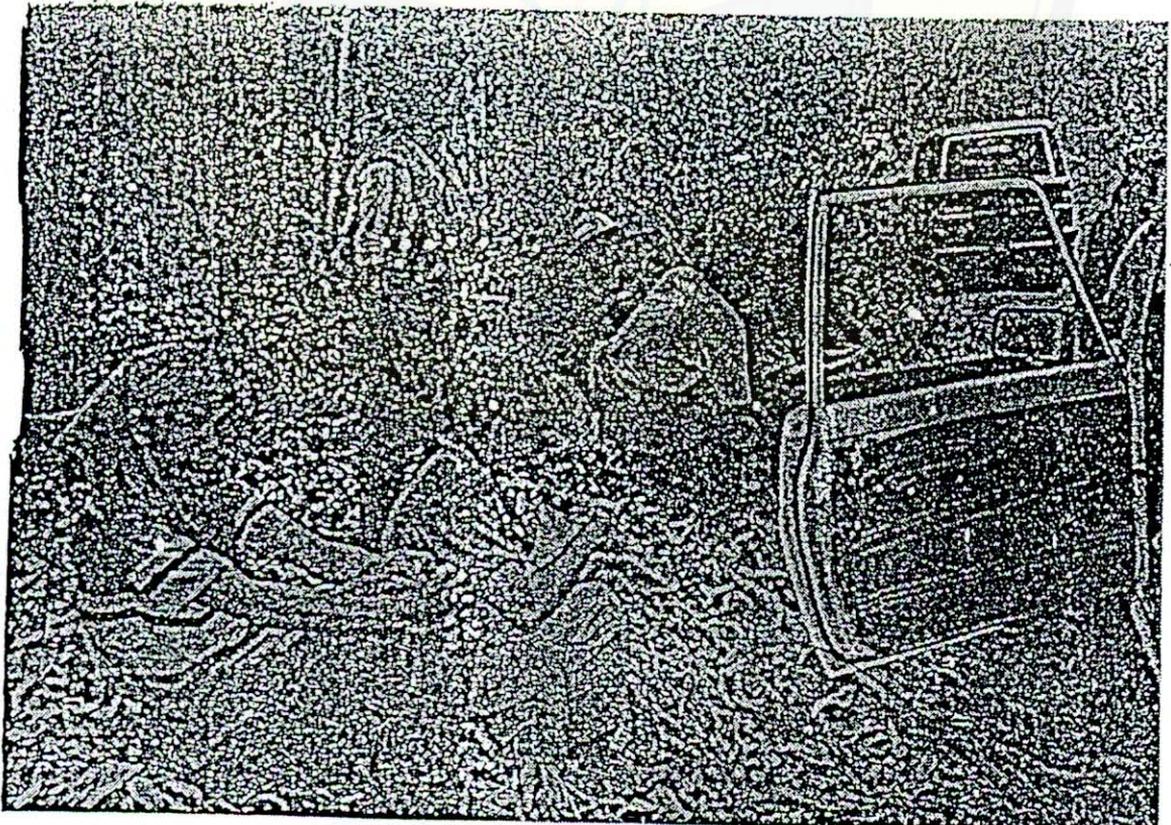


P. Agus
25294

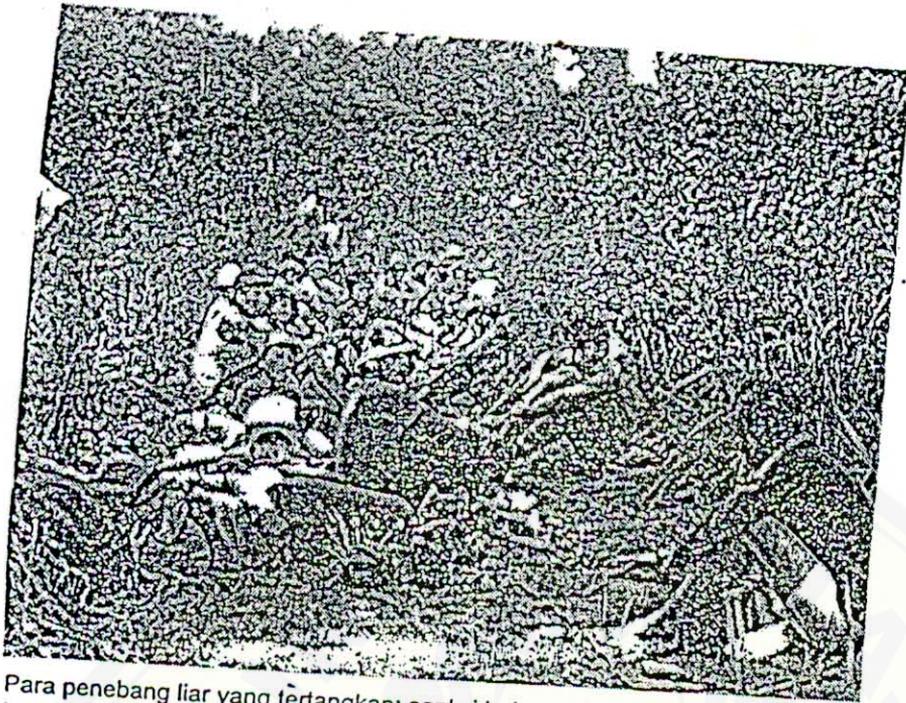




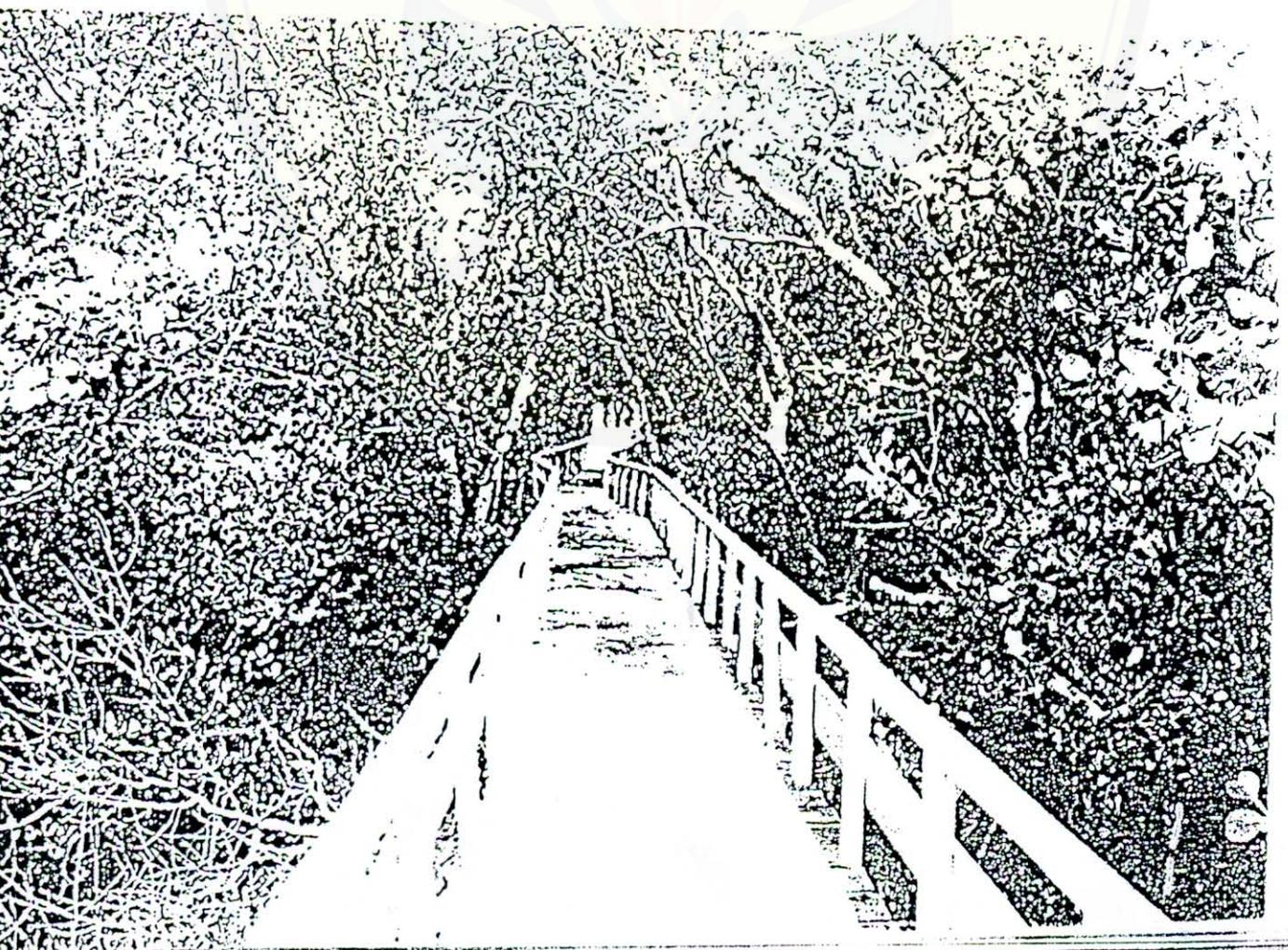
Pendidikan kepada masyarakat sekitar lokasi/kawasan ekoturisme dapat dilakukan secara langsung



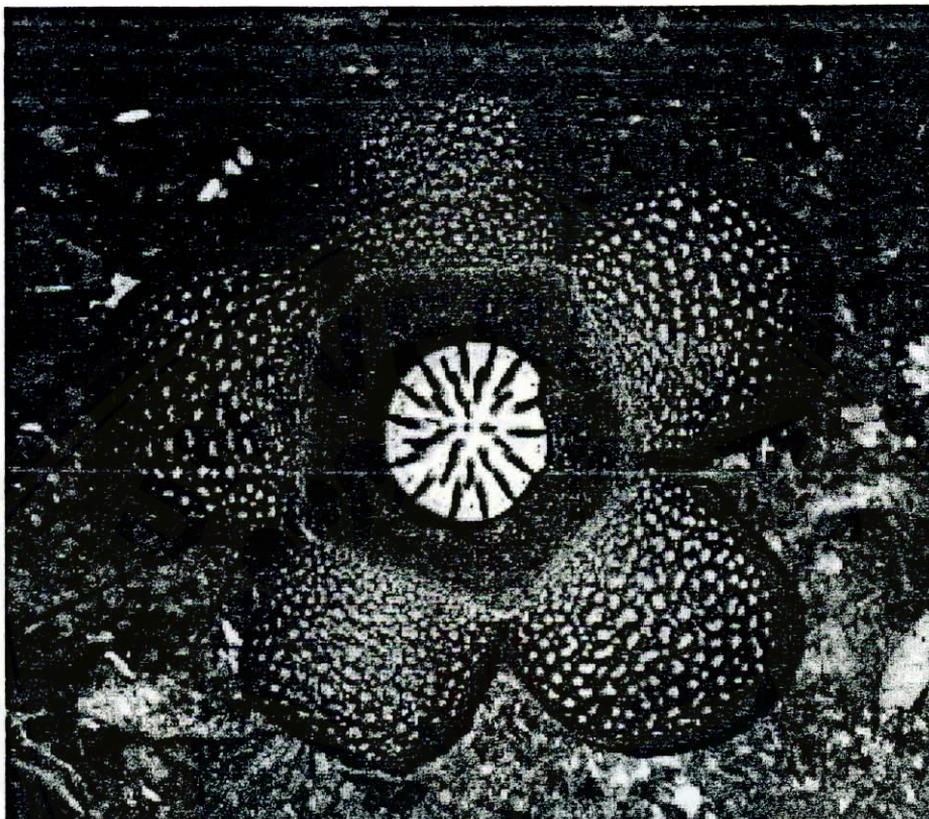
Latihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan, walaupun disadari perlu seringkali terkendala oleh ketersediaan dana



Para penebang liar yang tertangkap; sanksi hukum bagi mereka masih belum jelas dan gamang



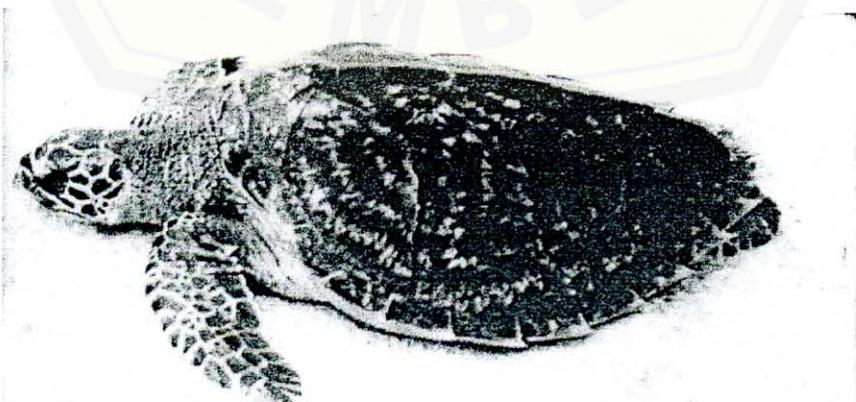
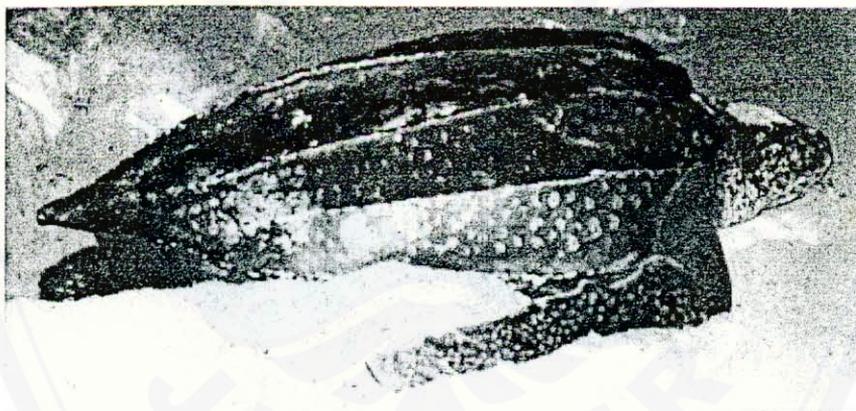
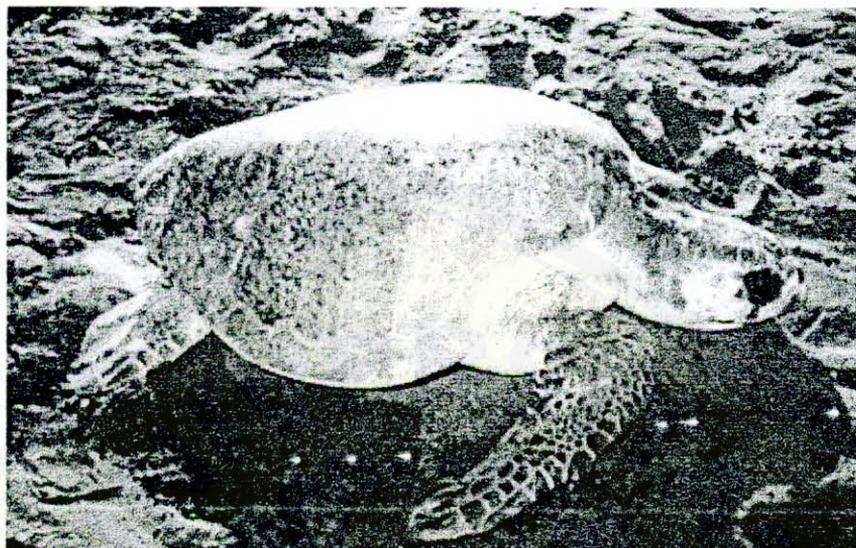
Lampiran 13 : Bunga Rafflesia (*Rafflesia Zollingeriana*)



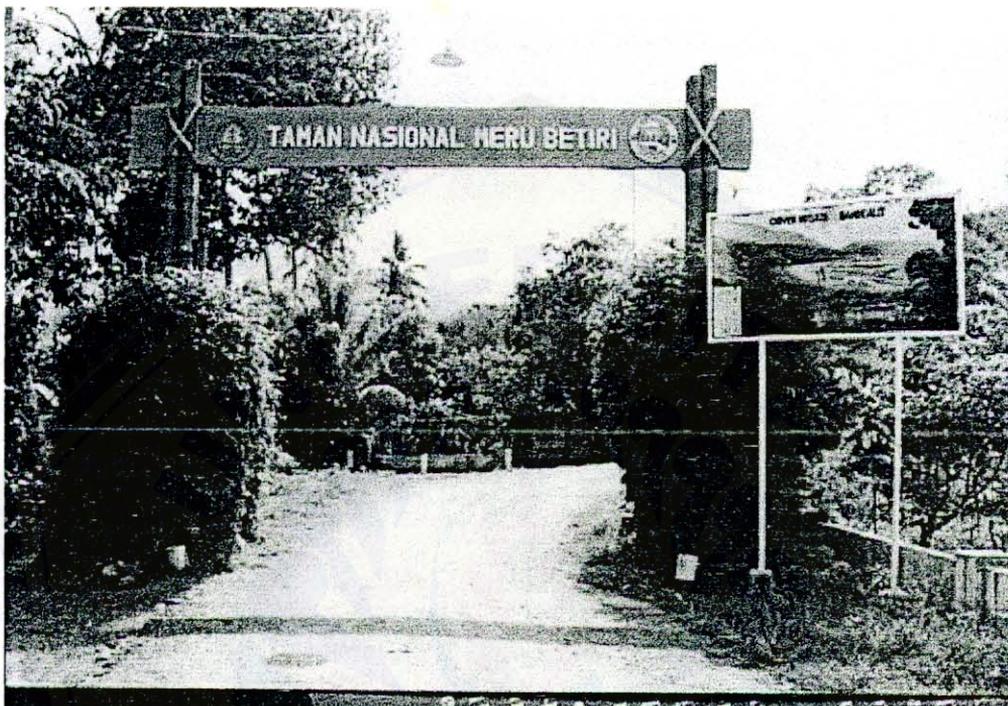
Banteng (*Bos Javanicus*)



Lampiran 14: Jenis Penyu



Lampiran 15 : Gambar Pintu Gerbang Taman Nasional Meru Betiri



**PRAKTEK KERJA NYATA
PROGRAM STUDI DIII PARIWISATA
DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

WAWANCARA KUESIONER TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

DATA RESPONDEN

NAMA/INSTANSI :

ALAMAT RUMAH/KANTOR:

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PEKERJAAN :

KUESIONER TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

1. Apa yang anda ketahui tentang Taman Nasional Meru Betiri?
2. Apa yang anda ketahui tentang Sukamade?
3. Apa yang anda ketahui tentang Bandealet?
4. Lokasi manakah yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri?
5. Bagaimana menurut anda /pendapat anda tentang Taman Nasional Meru Betiri?
6. Dari mana anda tahu informasi mengenai/tentang Taman Nasional Meru Betiri?
7. Menurut anda apa saja kelebihan yang terdapat di Taman Nasional Meru Betiri?
8. Selain pantai Sukamade dan Bandecalit potensi wisata apa saja yang terdapat di Taman Nasional Meru Betiri?
9. Apakah anda tahu mengapa sukamade dan bandecalit menjadi kawasan yang harus dilindungi dan mengapa juga sukamade dan bandecalit dijadikan sebagai Taman Nasional?
10. Menurut anda dampak apa saja dari Taman Nasional Meru Betiri yang dapat dirasakan oleh masyarakat baik dampak yang positif maupun negatif?

11. Menurut anda siapa saja yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian atau segala sesuatu yang terjadi di Taman Nasional Meru Betiri?
12. Kegiatan apa saja yang dapat menimbulkan kerusakan di Taman Nasional Meru Betiri?
13. Menurut anda apa saja akibat jika terjadi penjarahan hutan, seperti penebangan liar, pencurian dan perburuan satwa yang dilindungi ?
14. Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk mengurangi penjarahan hutan dan perburuan di Taman Nasional Meru Betiri dan tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri terhadap oknum-oknum yang melakukan penjarahan di kawasan tersebut?
15. Apa yang anda lakukan jika seandainya melihat/menemukan kegiatan pengrusakan atau kebakaran di kawasan Taman Nasional Meru Betiri?
16. Apakah anda pernah berkunjung ke Taman Nasional Meru Betiri dan faktor apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke sana?
17. Bagaimana tentang tiket masuk di Taman Nasional Meru Betiri, apakah sangat mahal atau cukup murah?
18. Menurut Anda bagaimana sarana transportasi dan komunikasi serta prasana lainnya, seperti jalan dan penginapan yang menjadi penunjang di Taman Nasional Meru Betiri, apakah medan yang begitu sulit perlu diperbaiki lagi?
19. Apabila anda menghendaki adanya perbaikan jalan dan penambahan sarana serta prasarana di Taman Nasional Meru Betiri, apakah anda ~~harus~~ ^{atau seandainya} membayar mahal untuk setiap tiket masuk ke Taman Nasional Meru Betiri?
20. Jenis Fauna apa saja yang anda ketahui di Taman Nasional Meru Betiri?
21. Menurut anda masalah lingkungan apa yang paling kritis di Taman Nasional Meru Betiri?
22. Jika anda pernah berkunjung ke Taman Nasional Meru Betiri bagaimana pelayanan dan reaksi para penjaga /petugas di Taman Nasional Meru Betiri?
23. Apa yang anda inginkan terhadap keberadaan Taman Nasional Meru Betiri?

24. Bagaimana upaya pemerintah untuk menjaga kelestarian Taman Nasional Meru Betiri?
25. Menurut anda apakah mungkin kawasan Taman Nasional Meru Betiri dapat dijadikan sebagai objek wisata olahraga air seperti kano dan selancar air atau mungkin dayung?.
26. Bagaimana menurut anda jika Taman Nasional Meru Betiri dijadikan sbg kawasan wisata bertaraf internasional?
27. Apa saran,kritik dan ide dari anda untuk Taman Nasional Meru Betiri di masa yang akan datang?

